

**PERBEDAAN ANIMO SISWA DAN SISWI KELAS XII SMA NEGERI
SE-PURWOKERTO UNTUK MELANJUTKAN STUDI MENUJU
PRODI PJKR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN
ORANG TUA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
FAJAR ADI NUGROHO
11601244097**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERBEDAAN ANIMO SISWA DAN SISWI KELAS XII SMA NEGERI SE-PURWOKERTO UNTUK MELANJUTKAN STUDI MENUJU PRODI PJKR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA” yang disusun oleh FAJAR ADI NUGROHO, NIM 11601244097 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 9 Februari 2016

Dosen Pembimbing,



Amat Komari, M.Si.

NIP. 19620422199001 1 00 1

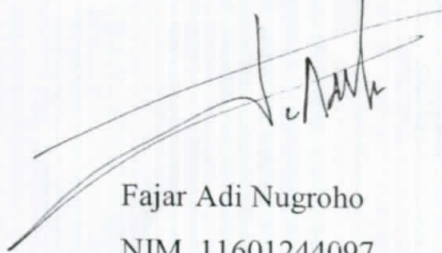
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium dalam periode berikutnya.

Yogyakarta, 9 Februari 2016

Yang menyatakan,



Fajar Adi Nugroho

NIM. 11601244097

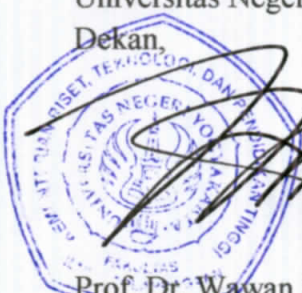

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Animo Siswa dan Siswi Kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk Melanjutkan Studi Menuju Prodi PJKR Universitas Jenderal Soedirman Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua” yang disusun oleh Fajar Adi Nugroho NIM. 11601244097 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Februari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Drs. Amat Komari, M.Si	Ketua Penguji		23/3/2016
2. Fathan Nurcahyo, M.Or	Sekretaris Penguji		22/3/2016
3. Drs. R. Sunardianta, M.Kes	Penguji I (Utama)		23/3/2016
4. Drs. AM. Bandi Utama, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		21/3/2016

Yogyakarta, Maret 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 2

MOTTO

1. *“Setiap masa pasti akan selalu berulang, tinggal bagaimana setiap kita mampu untuk mensikapi setiap perubahan yang ada didalamnya. Milikilah prinsip untuk melakukan apa kata Tuhanmu dan sunnah Nabimu” (Penulis)*
2. *“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas)” (HR. Thabrani)*
3. *“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”(Al-Insyirah; 7-8)*
4. *“Barang siapa merintis jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke syurga.” (H.R Muslim)*

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT karya ini saya persembahkan kepada:

“Dia seorang bidadari surga yang sholehah dan berakhlak mulia sebagai mitra perjalanan mengarungi bahtera dunia yang fana, hingga bertemu dan kembali menikmati surganya Allah di akhirat kelak”

(Penulis)

**PERBEDAAN ANIMO SISWA DAN SISWI KELAS XII SMA NEGERI
SE-PURWOKERTO UNTUK MELANJUTKAN STUDI MENUJU
PRODI PJKR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN
ORANG TUA**

**Oleh
Fajar Adi Nugroho
11601244097**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dibukanya program studi PJKR di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto pada tahun ajaran 2014/2015, adanya animo masyarakat yang besar di kota Purwokerto dalam berolahraga namun terlihat ada perbedaan yang cukup banyak antara jumlah laki-laki dan perempuan sebagai pelakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Kota Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

Penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Uji coba instrumen dilakukan kepada 118 responden. Angket dinyatakan valid dan reliabel ($r_{hitung} = 0,960$). Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas dengan jumlah populasi sebanyak 438 responden. Uji hipotesis menggunakan uji anova dan uji beda *t-test*. Tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil uji anova menunjukkan terdapat perbedaan animo siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Hasil uji beda *t-test* dengan taraf signifikansi (two-tailed) menunjukkan: 1) antara siswa dasar dan siswi dasar 0,770 (tidak ada perbedaan), 2) antara siswa menengah dan siswi dasar 0,744 (tidak ada perbedaan), 3) antara siswa dasar dan siswi menengah 0,730 (tidak ada perbedaan), 4) antara siswa tinggi dan siswi dasar 0,702 (tidak ada perbedaan), 5) antara siswa menengah dan siswi menengah 0,521 (tidak ada perbedaan), 6) antara siswa dasar dan siswi tinggi 0,350 (tidak ada perbedaan), 7) antara siswa menengah dan siswi tinggi 0,068 (tidak ada perbedaan), 8) antara siswa tinggi dan siswi menengah 0,047 (terdapat perbedaan), 9) antara siswa tinggi dan siswi tinggi 0,000 (terdapat perbedaan).

Kata kunci: Animo Siswa dan Siswi, SMAN se-Purwokerto, Prodi PJKR UNSOED

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya tugas akhir skripsi yang berjudul “Perbedaan Animo Siswa dan Siswi Kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk Melanjutkan Studi Menuju Prodi PJKR Universitas Jenderal Soedirman Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua” ini telah selesai dibuat. Tugas akhir skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Wawan S. Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengesahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Suhadi, M.Pd. Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran selama perkuliahan.

5. Amat Komari, M.Si. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan perhatian, bimbingan, masukan, saran, kritikan, dan motivasi yang membangun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen dan seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, bimbingan, dan pelayanan akademik yang sangat berarti.
7. Kepala sekolah, guru, karyawan, serta siswa dan siswi SMAN 1, 2, 3, 4, dan 5 Purwokerto yang telah bekerjasama dan membantu selama penelitian.
8. Teman – teman mahasiswa FIK UNY, khususnya teman-teman kelas PJKR D 2011 serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
9. Teman-teman Ormawa FIK UNY (Hima PJKR Swadana 2012 & 2013, UKMF Al- Hidayah FIK UNY 2012 & 2013, BEM FIK UNY 2014, IMORI DIY 2014) dan teman-teman seperjuangan di Tim Tutorial PAI UNY 2015 yang telah memberikan arti perjuangan menegakkan *Dien Al-Islam*.
10. Teman-teman satu rumah tempat tinggal yang selalu silih berganti hingga menciptakan dinamika kekeluargaan yang sangat luar biasa hingga sangat berarti.
11. Keluarga besar Bapak Sarwoko Raharjo, Ibu Sri Wuryaningsih, mbak Dian Suci Lestari, dik Nurini Cahyaningtyas yang selalu memberikan romantisme dan citarasa yang sempurna dalam menjalani kehidupan.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah Swt selalu melimpahkan karunia, hidayah, barokah, dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 9 Februari 2016

Fajar Adi Nugroho

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	 12
A. Kajian Teori.....	12
1. Animo.....	12
2. Animo Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	16
3. Perbedaan Karakteristik Siswa dan Siswi.....	18
4. Profil Prodi PJKR UNSOED.....	29
5. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	38
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	 39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Uji Coba Instrumen.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
2. Subjek Penelitian	60
3. Deskripsi Data Penelitian.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	89
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	89
D. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1. Desain analisis faktorial AB	40
2. Jumlah populasi penelitian	43
3. Jumlah sampel penelitian	45
4. Label skor tingkat pendidikan orang tua	48
5. Skor alternatif jawaban	49
6. Kisi-kisi instrumen tingkat pendidikan orang tua	49
7. Kisi-kisi instrumen perbedaan animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED	50
8. Rangkuman rumus uji anova	58
9. Identifikasi kecenderungan animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED	61
10. Kategori animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED	61
11. Tingkat pendidikan orang tua siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto	63
12. Distribusi frekuensi animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan dasar	64
13. Distribusi frekuensi animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan dasar	65
14. Animo siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua berpendidikan dasar	66
15. Distribusi frekuensi animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan menengah	66
16. Distribusi frekuensi animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan menengah	67

17. Animo siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua berpendidikan menengah	68
18. Distribusi frekuensi animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan tinggi.....	69
19. Distribusi frekuensi animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan tinggi.....	70
20. Animo siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua berpendidikan tinggi	71
21. Hasil uji normalitas - <i>kolmogrov smirnov</i>	71
22. Hasil uji normalitas berdasarkan tingkat pendidikan orang tua	72
23. Hasil uji homogenitas.....	73
24. Hasil uji anova perbedaan siswa dan siswi	74
25. Data hasil uji anova siswa dan siswi berdasar tingkat pendidikan orang tua	74
26. Ringkasan hasil penelitian menggunakan rerata dan standar deviasi	76
27. Ringkasan hasil penelitian menggunakan <i>independent sample test</i>	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1. Histrogram animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED	62
2. Histrogram tingkat pendidikan orang tua siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto	63
3. Histrogram animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan dasar	64
4. Histrogram animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan dasar	65
5. Histrogram animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan menengah	67
6. Histrogram animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan menengah	68
7. Histrogram animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan tinggi.....	69
8. Histrogram animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan tinggi.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Surat penghantar instrumen penelitian untuk siswa dan siswi.....	96
2. Angket uji coba instrumen penelitian	101
3. Distribusi skor skala animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED.....	105
4. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas.....	110
5. Angket instrumen penelitian	113
6. Distribusi persebaran animo siswa dan siswi berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.....	117
7. Pengujian prasyarat analisis	122
8. Pengujian hipotesis	123
9. Surat-surat	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada. Di mana ada kehidupan manusia, di situ pasti ada pendidikan.” (Dwi Siswoyo, 2011: 1). Pendidikan mempunyai peran penting menyiapkan individu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, dan menjadi salah satu alternatif membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam mencapai tujuan pembangunan nasional perlu banyak cara yang harus dilakukan, salah satunya adalah dengan menyiapkan sistem pendidikan yang baik untuk generasi muda. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Dalam UU No.20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan berstatus swasta.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil

program pendidikan nonformal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Seperti kursus dan pelatihan, kelompok belajar, sanggar, dll.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Seperti: Pendidikan Agama, Budi Pekerti, Etika, Sopan Santun, Moral dan Sosialisasi.

Di dalam dunia pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat sehingga menuntut manusia selalu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal. Salah satu bentuk penyesuaiannya adalah dengan belajar kembali, belajar terus, belajar tanpa henti atau dengan kata lain belajar sepanjang hayat. Pengetahuan perlu ditambah, diperbaharui, disesuaikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Pendidikan di Indonesia melalui jalur pendidikan telah berusaha memberikan cara yang sistematis untuk menyiapkan seseorang agar dapat benar-benar menjadi manusia yang seutuhnya. Menuntaskan jalur pendidikan hingga ke jenjang pendidikan tinggi dapat memberikan peluang bagi manusia untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai jawaban dari tantangan masa depan yang akan terjadi.

Menurut Soedito Adjisoedarmo (2013: 5), di dalam perguruan tinggi terdapat sekelompok manusia atau masyarakat terpilih yang memiliki masa depan yang strategis sebagai calon pemikir, pelaksana dan pemimpin untuk dapat mengarahkan, mengembangkan dan membimbing cara hidup berbangsa dan bernegara, oleh karena itu pendidikan yang lebih baik dapat dicapai melalui perguruan tinggi.

Dewasa ini kesadaran pentingnya pendidikan semakin meningkat. Minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga semakin meningkat, sehingga animo masuk perguruan tinggi juga terus mengalami peningkatan. Hal ini menjadi faktor pendorong berkembangnya institusi pendidikan setingkat perguruan tinggi di berbagai daerah juga terus mengalami peningkatan, baik dari sistem pendidikan serta sarana dan prasarana penunjang pendidikan lainnya. Seperti yang terjadi di kota Purwokerto, salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di kota Purwokerto yakni Universitas Jenderal Soedirman atau biasa disebut UNSOED juga semakin meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya.

Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi antara lain melalui penambahan fakultas dan program studi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat agar dapat berperan aktif dalam pembangunan nasional. Diantaranya adalah melalui pendidikan jasmani yang terus mengalami peningkatan, pendidikan jasmani yang merupakan bagian dari pendidikan secara menyeluruh dan memiliki sumbangan yang positif dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani seseorang, diharapkan dapat mengembangkan kecakapan hidup yang berupa potensi terpendam dapat tergali secara optimal. Melalui pendidikan jasmani harapannya tujuan dari pembangunan nasional juga dapat dicapai dengan maksimal.

Menyadari arti pentingnya pendidikan jasmani agar dapat mencapai suatu tujuan pembangunan nasional yang dicita-citakan, dan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto membuka Program Studi (Prodi) baru untuk jenjang sarjana. Prodi tersebut ialah S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) yang memiliki daya tampung 40 kursi pada tahun 2014. Prodi PJKR merupakan salah satu prodi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan bidang pendidikan terutama dalam penyediaan tenaga keolahragaan dilingkungan sekolah atau guru pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Sasaran pembelajaran jasmani ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh setiap individu baik laki-laki ataupun perempuan, atau dalam hal ini khususnya bagi para mahasiswa dan mahasiswi yang hendak menjadi calon pengajar pendidikan jasmani agar dapat menjadi guru penjas yang baik dan juga profesional.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (general education). Pendidikan jasmani yang memiliki keutuhan dalam menumbuhkan tujuan pendidikan nasional yang sampai pada

ranah kognitif (kecerdasan otak), afektif (kecerdasan sikap), dan psikomotorik (kecerdasan gerak) tentu seharusnya dapat dirasakan oleh setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan. Namun realita yang sering kita lihat sekarang adalah munculnya kesenjangan yang cukup banyak pada para pelakunya.

Olahraga masa sekarang yang kian menjamur popularitas dan aktivitasnya kebanyakan hanya dilakukan oleh kaum Adam saja, begitu pula aktivitas pendidikan jasmani di sekolah, kebanyakan hanya siswa laki-laki saja yang lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran penjas, sementara mayoritas siswi perempuan tidak begitu antusias saat mengikuti pelajaran penjas dengan berbagai alasannya. Bahkan bukan hanya di tingkat sekolah, kesenjangan pelaku olahraga dan penjas antara laki-laki dan perempuan juga terlihat di tingkat perguruan tinggi, dapat dilihat di berbagai perguruan tinggi yang memiliki Prodi PJKR lebih didominasi oleh para mahasiswa atau laki-laki saja.

Pembukaan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSOED di kota Purwokerto sudah barang tentu melihat kondisi pasar, peluang dan prospek jangka panjang hingga beberapa tahun kedepan sudah menjadi bahan kajian yang matang. Melihat potensi wilayah kota Purwokerto dalam bidang olahraga seperti adanya berbagai fasilitas dan gedung olahraga yang dimiliki baik atas nama UNSOED ataupun Pemerintah Daerah juga kebutuhan masyarakat akan pentingnya olahraga menjadikan pelaku olahraga kian bertambah jumlahnya. Melihat letak Purwokerto sebagai

kota tempat mengenyam pendidikan yang dapat dengan mudah diakses dari berbagai kota besar yang ada di pulau Jawa menggunakan berbagai sarana transportasi yang cukup efektif dan strategis menjadi alasan utama para calon mahasiswa dan mahasiswi memilih UNSOED Purwokerto sebagai tempat belajar selanjutnya.

Purwokerto yang secara administrasi adalah sebagai ibu kota Kabupaten Banyumas, tercatat memiliki 5 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN). Sekolah-sekolah tersebut yaitu SMAN 1 Purwokerto, SMAN 2 Purwokerto, SMAN 3 Purwokerto, SMAN 4 Purwokerto, dan SMAN 5 Purwokerto. Masing-masing sekolah memiliki karakteristik dan keunggulan yang tertuang dalam setiap visi dan misi sekolahnya. SMAN 1 Purwokerto yang menjadi sekolah tertua di Purwokerto memiliki sejarah dan tradisi prestasi akademik yang lebih baik dari sekolah-sekolah yang lainnya. SMAN 2 Purwokerto yang awal berdirinya diprakarsai oleh kesatuan TNI Kabupaten Banyumas secara berangsur juga semakin unggul dalam prestasi akademik, dan bahkan dalam beberapa tahun terakhir prestasinya sudah mampu bersaing dengan SMAN 1 Purwokerto. SMAN 3 Purwokerto adalah sekolah yang memiliki keistimewaan tersendiri, karena hanya di SMAN 3 yang memiliki kelas khusus pemanduan bakat olahraga, selain tentunya juga memiliki kelas umum. Selanjutnya SMAN 4 Purwokerto pada awal berdirinya adalah hasil pemekaran dari Sekolah Guru Olahraga (SGO) hal ini menjadi acuan bersejarah tersendiri dalam prestasinya di bidang olahraga. Terakhir SMAN 5 Purwokerto awal berdirinya adalah hasil pemekaran dari Sekolah Pendidikan

Guru (SPG) hal ini juga menjadi acuan bersejarah dengan tercatat para alumninya kebanyakan menjadi guru dan melanjutkan studi menuju Universitas yang bercorak pendidikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi animo siswa dan siswi SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR. Misalnya, manfaat pendidikan jasmani sebagai sarana pendidikan yang komprehensif belum sepenuhnya dirasakan oleh para siswa dan siswi di setiap sekolah, hal ini dapat dikarenakan oleh minat siswa dan siswi untuk berolahraga yang juga masih rendah di beberapa sekolah, tidak antusiasnya siswa dan siswi saat mengikuti pelajaran penjas di sekolah, dan kurang disadari peran penting pendidikan jasmani bagi kesehatan jiwa dan rohaninya menjadi beberapa sebab diantaranya.

Peranan orang tua juga sangat dibutuhkan oleh siswa dan siswi di tingkat SMA yang akan memilih dan menentukan pendidikan selanjutnya, atau bisa juga akan langsung bekerja. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal, nonformal, maupun informal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, hingga lulusan perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing

dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya.

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap dunia pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya dalam dunia pendidikan. Orang tua akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Animo Siswa dan Siswi Kelas XII SMA Negeri se-Purwokerto untuk Melanjutkan Studi Menuju Prodi PJKR Universitas Jenderal Soedirman Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang akan timbul dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya perbedaan animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju program studi PJKR yang memiliki minat berolahraga.
2. Belum diketahuinya pengaruh pendidikan orang tua terhadap animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED.

3. Belum diketahuinya perbedaan animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju program studi PJKR berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan, maka masalah yang dibahas akan dibatasi mengingat akan keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti. Sehingga diambil masalah pada penelitian ini hanya dibatasi permasalahan tentang perbedaan animo siswa-siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju program studi PJKR Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka masalah yang ada dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada perbedaan animo antara siswa dan siswi kelas XII SMAN se- Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju program studi PJKR Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dan diantara siswa dan siswi manakah yang lebih tinggi tingkat animonya jika dilihat dari pendidikan orang tuanya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan animo antara siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju program studi PJKR Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan tingkat pendidikan orang tua,

siswa atau siswi kah yang lebih tinggi tingkat animonya dan dari pendidikan orang tua tingkat apa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan perbedaan animo siswa dan siswi kelas XII di Kota Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju prodi PJKR Unsoed berdasar tingkat pendidikan orang tua.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa dan Siswi

Membantu siswa-siswi kelas XII SMAN se-Kota Purwokerto untuk lebih membuka cakrawala pendidikan tinggi yang selanjutnya akan ditempuh, dan memiliki keautentikan yang lebih kuat karena berdasarkan dari dorongan atau pengaruh orang tua yang memiliki dasar dan latar belakang tingkat pendidikannya masing-masing.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan penelitian ini memberikan gambaran kepada perguruan tinggi pada umumnya dalam melihat animo siswa melanjutkan studi. Bagi universitas yang memiliki Fakultas Ilmu Keolahragaan atau Jurusan Pendidikan Olahraga dalam hal ini civitas akademika

Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto pada khususnya untuk mengetahui animo melanjutkan studi menuju Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dari siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Kota Purwokerto berdasarkan tingkat pendidikan orang tuanya.

c. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan perhatian dan bimbingannya terhadap putra-putrinya untuk meningkatkan semangat belajar dan melanjutkan pendidikan menuju jenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini dapat disajikan bagaimana peran dan fungsi pendidikan khususnya di perguruan tinggi untuk menciptakan tujuan pembangunan nasional. Meningkatkan kesadaran menempuh pendidikan sampai dengan perguruan tinggi akan membuat perbedaan dalam cara memandang sebuah kejadian dan persoalan yang terjadi di masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Animo

a. Pengertian Animo

Kata animo bagi sebagian masyarakat lebih banyak disamakan arti dan pengertiannya dengan kata minat. Menurut Mulyasa (2006: 12) minat (interest) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sedangkan menurut Winkel (1998) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Oleh karena itu, minat atau disebut juga keinginan seseorang terhadap sesuatu yang ia cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan.

Mengacu *Dictionary of latin and greek origins* (Bob More dan Maxine More, 1997: 17) kata *anima* berarti hidup, jiwa, dan semangat. Selanjutnya *to animate* diartikan semua yang memberikan kehidupan dan semangat terhadap sesuatu. Kata animo sering dijumpai atau

diucapkan oleh masyarakat untuk penyebutan suatu jumlah atau komponen yang terdiri dari beberapa orang dan terhimpun di dalamnya untuk memilih, menyatakan atau menentukan suatu hal dan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa animo adalah suatu sikap yang berawal dari keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan atau mengikuti sesuatu telah terbentuk dalam sebuah keputusan. Untuk mencapai animo bukan hanya sebatas kemauan saja namun sudah lebih dari itu yakni sudah pada suatu keputusan. Animo merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

Dalam mendeskripsikan proses pengambilan keputusan, Weber (1956) dalam Arif Pribadi (1999:16) membedakan partisipasi dalam lima tingkatan yaitu:

- 1) *Adanya perhatian*. Dalam tingkatan ini seseorang baru pada tahap mengenal secara garis besar terhadap sesuatu hal dari adanya informasi awal.
- 2) *Rasa tertarik*. Dalam tingkatan kedua ini seseorang siap diberikan stimuli informasi yang lebih rinci yang memungkinkan timbulnya rasa ingin tahu yang lebih dalam.
- 3) *Mempertimbangkan untuk berperan serta*. Berdasarkan adanya stimuli hal-hal yang menjanjikan kebaikan atau manfaat bagi seseorang sehingga pertimbangan pribadi untuk berperan serta mulai tumbuh, pada strata ini seseorang mulai melihat adanya peluang yang menguntungkan.

- 4) *Memutuskan*. Untuk berperan serta apabila hal-hal yang menjanjikan manfaat bagi seseorang yang lebih nyata dapat dirasakan. Umumnya bagi seseorang atau keluarga yang memang menginginkan peningkatan kehidupan, akan berperan serta setelah memperhitungkan adanya keuntungan yang lebih besar daripada kerugiannya.
- 5) *Partisipasi langsung/aktif* (mengikuti kegiatan) yang merupakan akhir dari tingkatan partisipasi yang ditandai dengan keikutsertaan secara aktif serta menyadari sepenuhnya semua konsekuensi yang ada.

Pengambilan keputusan adalah cermin dari partisipasi seseorang. Dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan dari siswa dan siswi untuk melanjutkan studi dari jenjang pendidikan menengah (SMA) menuju jenjang pendidikan tinggi dan memilih program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Untuk mencapai tingkatan animo efektif, seorang siswa telah mempertimbangkan secara matang akan hal-hal yang menguntungkan dan merugikan dari keputusan tersebut, dalam penelitian ini keputusan seorang siswa dan siswi juga berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Dalam proses mempertimbangkan sampai pada tahap memutuskan kadang membutuhkan waktu lama, tergantung dari intensitas, substansi dan tingkat kepercayaan informasi yang diterima berkaitan dengan kendala dan prospek kedepan jika masuk dalam Prodi PJKR UNSOED.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Animo

Animo dapat berkembang dan berubah dengan pengalaman-pengalaman yang membentuk mental individu. Amin Suprpto (2007: 10) mengelompokkan faktor-faktor yang berhubungan dengan animo dibedakan menjadi beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang dapat menimbulkan animo sebagai berikut:
 - a) Faktor motif sosial animo dapat timbul dengan adanya motifasi dan keinginan tertentu dari lingkungan sosialnya. Seseorang akan melakukan sesuatu dengan maksud agar mendapat respon.
 - b) Faktor emosi animo berhubungan dengan perasaan dan emosi. Suksesnya pelaksanaan sesuatu kegiatan membuat perasaan senang dan semangat untuk melakukan kegiatan yang serupa, Sebaliknya kegagalan akan menurunkan minat atau malah sebaliknya menambah minat.
 - c) Faktor lingkungan adalah faktor yang dapat memunculkan minat yang berasal dari keadaan sekitar seperti: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.
- 2) Faktor-faktor yang dapat menurunkan animo antara lain:
 - a) Faktor ketidakcocokan animo seseorang terhadap sesuatu. Hal ini akan berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya namun animo tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.
 - b) Faktor kebosanan melakukan suatu aktifitas secara terus menerus secara monoton akan membosankan, hal ini dapat menyebabkan menurunnya animo.
 - c) Faktor kelelahan orang terhadap sesuatu aktivitas, akan melakukan aktivitas tersebut dengan tidak memperhatikan batas waktu kerja. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan. Orang yang lelah akan malas melakukan pekerjaan.

Sebelum timbul animo, ada hal yang mempengaruhi animo yakni terdapatnya motif dan motivasi. Ngalim Purwanto (2003: 72-74) menyatakan bahwa motif adalah penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan

tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Selain motif dan motivasi hal yang mempengaruhi animo selanjutnya adalah adanya kemauan dan ketertarikan. Menurut Simamora (2001: 105) kemauan adalah suatu kegiatan rohaniah yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Pada saat ada kemauan dari siswa untuk masuk perguruan tinggi maka siswa tersebut akan berusaha mencapai tujuan tersebut. Sedangkan ketertarikan adalah suatu perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu.

Terdapat pula faktor yang mempengaruhi animo adalah faktor budaya. Menurut Simamora (2001: 108) budaya adalah faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Jika makhluk yang lebih rendah perilakunya sebagian besar diatur oleh naluri, maka perilaku manusia sebagian besar adalah dipelajari.

2. Animo Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Animo adalah suatu pengambilan keputusan untuk berpartisipasi aktif yang berasal dari dalam individu, berawal dari sebuah ketertarikan pada sesuatu objek atau menyenangkan suatu objek yang semakin kuat. Animo biasanya ditunjukkan melalui keputusan dalam menyukai suatu hal

dan dapat dinyatakan dalam sebuah tindakan berupa partisipasi aktif pada sebuah aktivitas yang diminati sebelumnya.

Soedomo Hadi (2008: 133), menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perguruan tinggi adalah satuan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, satuan pendidikan dalam perguruan tinggi dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan akademi.

Menurut Fuad Ihsan (2003: 23), pendidikan tinggi diartikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan animo untuk melanjutkan studi adalah besarnya angka animo kecenderungan yang mengandung unsur adanya sikap perhatian, adanya rasa ketertarikan, adanya sikap mempertimbangkan untuk berperan serta, adanya sikap memutuskan, dan adanya sikap untuk berpartisipasi secara langsung/aktif dalam diri siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju perguruan tinggi dan memilih Prodi PJKR UNSOED sebagai pilihan studi lanjutnya.

3. Perbedaan Karakteristik Siswa dan Siswi

a. Perbedaan Karakteristik Umum Siswa dan Siswi kelas XII

Karakteristik dalam perkembangan seseorang dapat dilihat atau diidentifikasi dengan perkembangan masa seseorang hidup atau usia seseorang. Usia siswa dan siswi pada jenjang kelas XII Sekolah Menengah Atas adalah berkisar antara usia 16-17 tahun, atau termasuk dalam periodisasi masa remaja (remaja akhir).

Masa remaja merupakan salah satu fase dalam perkembangan manusia yang paling rentang sejak anak masih dalam kandungan sampai meninggal dunia (*life span development*). Masa remaja mempunyai ciri yang berbeda dari masa sebelumnya atau masa sesudahnya, karena berbagai hal yang mempengaruhinya sehingga selalu menarik untuk dibicarakan. Kata remaja diterjemahkan dari kata Bahasa Inggris *adolescence* atau *adolecere* (Bahasa latin) yang berarti tumbuh atau masak, menjadi dewasa. Dalam pemakaiannya istilah remaja dengan *adolecen* disamakan. *Adolecen* maupun remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial.

Istilah lain untuk menunjukan pengertian remaja yaitu pubertas. Pubertas berasal dari kata *pubes* (dalam bahasa latin) yang berarti rambut kelamin, yaitu yang merupakan tanda kelamin sekunder yang menekankan pada perkembangan seksual. Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa

kanak-kanak ke masa dewasa. Sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat-sifat masa kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat sebagai orang dewasa.

Hurlock dalam Rita Eka Izzaty (2008: 124), menyatakan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun, sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia mata secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Periodisasi ini sifatnya relatif karena masing-masing ahli maupun negara menggunakan pendekatan yang berbeda-beda.

Awal masa remaja biasanya disebut sebagai “usia belasan” kadang-kadang bahkan disebut “usia belasan yang tidak menyenangkan” meskipun remaja yang tergolong lebih tua masih tergolong “anak belasan tahun” sampai ia berusia dua puluh satu tahun, namun istilah belasan tahun yang secara populer dihubungkan dengan perilaku khas remaja muda. Masa remaja, seperti masa-masa sebelumnya memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan masa sebelum dan sesudahnya.

Hurlock dalam Rita Eka Izzaty (2008: 124), menyebutkan ciri-ciri masa remaja sebagai berikut:

- 1) Masa remaja sebagai periode penting.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan.
- 4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
- 5) Masa remaja sebagai periode usia bermasalah.
- 6) Masa remaja sebagai masa usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan.
- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.
- 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Masa remaja dengan beberapa ciri yang telah disebutkan, tentu kita harus bersepakat bahwa masa remaja memang memiliki kekayaan

ciri yang sangat banyak, pada masa ini dikatakan masa usia penting karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru. Masa remaja juga dikatakan sebagai masa peralihan yang merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Pada masa peralihan ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

Penting untuk dipahami bahwa selama masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat besar, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat. Sebaliknya jika perubahan fisik menurun maka diikuti perubahan sikap dan perilaku yang menurun juga.

Menurut Rita Eka Izzaty (2008: 128), perubahan fisik tersebut terdiri atas 4 macam perubahan yaitu: meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan, berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

Kalimat yang sering muncul dan menjadi kebanggaan dari seorang remaja adalah ketika mereka mampu mengatakan siapa dirinya dengan segala kelebihan dari dalam diri yang dimiliki tentunya. Tidak dapat dipungkiri karena memang pada masa ini mereka mulai

mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman yang lain dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya. Namun adanya sifat yang mendua, dalam beberapa kasus menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa diri dan perannya dalam kehidupan masyarakat.

Menjadi perhatian kita bersama tentunya menyikapi suatu masa yang juga dilewati oleh remaja, yaitu masa dimana mereka dikatakan sebagai masa usia yang bermasalah, disebut demikian karena pada masa remaja pemecahan masalah sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orang tua dan gurunya. Setelah remaja masalah yang dihadapi akan diselesaikan secara mandiri, mereka menolak bantuan dari orang tua dan dari gurunya lagi. Selain melewati masa usia bermasalah tersebut masih ada masa yang dilewati lagi yang juga peran yang sangat penting dalam menyikapi, yaitu ketika usia remaja dikatakan sebagai usia yang menimbulkan ketakutan dan kesulitan, disebut demikian karena pada masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negative. Stereotip demikian mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya, dengan demikian menjadikan remaja sulit melakukan peralihan menuju masa dewasa. Pandangan ini juga yang sering menimbulkan pertentangan antara remaja dengan orang dewasa.

Masa remaja masih memiliki kekayaan dengan melewati masanya yang disebut dengan masa yang tidak realistik, karena pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya. Hal ini menyebabkan emosi meninggi dan apabila diinginkan tidak tercapai akan mudah marah. Semakin bertambahnya pengalaman pribadi dan sosialnya serta kemampuan berfikir rasional remaja memandang diri dan orang lain semakin realistik. Terakhir ketika masa remaja menjelang menginjak masa dewasa, mereka merasa gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahunnya. Mereka belum cukup untuk berperilaku sebagai orang dewasa, oleh karena itu mereka mulai berperilaku sebagai status orang dewasa seperti cara berpakaian, merokok, menggunakan obat-obatan, dan lain-lain yang dipandang dapat memberikan cita seperti apa yang diinginkan.

b. Perbedaan Karakteristik Siswa dan Siswi di Bidang Pendidikan

Perbedaan siswa (laki-laki) dan siswi (perempuan) hampir terjadi dalam berbagai bidang. Perbedaan tersebut dapat terjadi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, politik dan sebagainya. Dalam penelitian ini mendiskusikan dan menjelaskan perbedaan karakteristik gender (siswa dan siswi) yang terjadi dalam dunia pendidikan. Menurut Fakhri (2006: 71), pengertian gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.

Meighan (1981) pada hasil General Certificate of Education (GCE) di Amerika, menghasilkan data. Permasalahan gender dalam pendidikan merupakan salah satu isu yang cukup krusial. Isu gender dalam pendidikan merupakan implikasi tidak langsung dari budaya patriarkhi yang berkembang di masyarakat, budaya tersebut membedakan posisi laki-laki dan perempuan. Dalam bidang pendidikan, perbedaan posisi dan peran tersebut juga menyebabkan perbedaan prestasi belajar antara laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (Anonim, 2008) membuktikan bahwa buku-buku pelajaran sarat dengan nuansa bias gender lebih dari 50 persen, meskipun telah dilakukan perbaikan, namun masih ditemukan bias gender dalam buku ajar. Salah satu bentuk bias gender seperti dalam memberikan contoh: menggambarkan anak perempuan bekerja di dalam rumah, sedangkan anak laki-laki membantu ayahnya bekerja di kebun. Selain berupa gambar, penokohan selama ini menggambarkan bagaimana perempuan adalah sosok yang lemah lembut, penyayang dan cantik, sedangkan laki-laki digambarkan sebagai pemimpin, kuat, dan suka bekerja keras.

Perempuan lebih banyak berpartisipasi dalam bidang studi yang berbeda dengan laki-laki (seperti lebih banyak mengambil ilmu sastra dan ekonomi rumah tangga dari pada eksakta). Jumlah siswi (perempuan) yang memilih jurusan IPA atau matematika di SMA lebih kecil proporsinya sehingga mereka lebih sulit untuk memasuki berbagai jurusan keahlian di perguruan tinggi, misalnya dalam berbagai bidang teknologi dan ilmu-ilmu eksakta lainnya. Pada kedua jenis jurusan keahlian itu, proporsi mahasiswi hanya mencapai 19,8 persen. Di lain pihak mahasiswi lebih dominan dalam jurusan-jurusan keahlian terapan bidang manajemen (57,7%), pelayanan jasa dan transportasi (64,2 %), bahasa dan sastra (58,6 %) serta psikologi (59,9 %) (Suryadi dan Idris, 2004).

Perempuan dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas, identik dengan keterampilan “pekerjaan ibu rumah tangga”. Mereka dituntut untuk bersikap tenang, bersifat menghargai, penuh perhatian, dapat dipercaya, serta mau bekerja sama. Untuk laki-laki harapan lebih didasarkan pada kriteria kemampuan akademik seperti pengetahuan, kecakapan intelektual, dan kebiasaan kerja (Ollenburger dan Moore, 1995). Atas dasar nilai-nilai tersebut, perempuan di sekolah lebih memilih kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat “feminim”, seperti seni. Laki-laki lebih menyukai kegiatan yang sifatnya “maskulin” seperti olahraga atau kegiatan pecinta alam yang memang memerlukan fisik yang kuat. Perbedaan laki-laki dan perempuan yang mempengaruhi dalam pendidikan menurut James, Dalam Press (2008: 67) sebagai berikut:

- 1) Perempuan memiliki pendengaran lebih teliti dari pada laki-laki dan lebih sensitif terhadap suara keras.
- 2) Laki-laki memiliki visi lebih teliti dari pada perempuan walaupun mereka lebih cenderung buta warna.
- 3) Perempuan lebih mampu membaca wajah dan bahasa tubuh.
- 4) Laki-laki lebih baik dalam kegiatan belajar kinestetik, dan perempuan mungkin merasa puas untuk hanya mengamati.
- 5) Laki-laki memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk kegiatan, lebih impulsif, dan mengembangkan keterampilan motorik dari pada perempuan.
- 6) Laki-laki lebih mampu mengingat isyarat visual sedangkan perempuan lebih mampu mengingat penempatan objek dan kata-kata.
- 7) Laki-laki mengatasi stres melalui "tindakan," sedangkan perempuan melalui "sharing".

c. Perbedaan Karakteristik Siswa dan Siswi Terhadap Aktivitas Olahraga

Dewasa ini siswa dan siswi di sekolah bahkan sampai dengan tingkat pendidikan menengah yakni SMA dan SMK masih banyak yang menyamakan pengertian olahraga dengan pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran yang mereka laksanakan di sekolah adalah sama. Padahal jika melihat pengertian yang disampaikan beberapa ahli terkait pengertian aktivitas olahraga dan aktivitas pendidikan jasmani memiliki pengertian yang berbeda.

Menurut Cholik Mutohir (2011: 7), olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat berupa permainan, pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia yang memiliki ideology yang seutuhnya dan berkualitas berdasarkan Dasar Negara atau Pancasila.

Sedangkan Pendidikan Jasmani memiliki pengertian dari beberapa ahli sebagai berikut;

Menurut Cholik Mutohir (2011: 21), pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Menurut Nixon dan Cozens (1963: 51), pendidikan jasmani didefinisikan sebagai fase dari seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas dan respons otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari proses tersebut.

Realita yang sekarang terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia sekarang ini melihat pendidikan jasmani sedang mengalami krisis. Di sekolah-sekolah, pendidikan jasmani semakin terpinggirkan. Ada anggapan bahwa penjas bukan merupakan mata pelajaran yang penting sehingga jam belajarnya pun tergusur dan dikurangi. Hal ini sudah menjadi barang tentu sangat bertolak belakang dengan pengertian dan tujuan dari pendidikan jasmani dan aktivitas olahraga yang telah disampaikan beberapa ahli. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang lengkap, yang bisa mengembangkan seluruh potensi dengan media jasmani. Tidak hanya sehat secara fisik saja namun juga sehat secara mental dan spiritual menjadi bahan kajian pendidikan jasmani. Hal ini tentu selaras dengan pendidikan Indonesia yang bertujuan mewujudkan manusia yang sempurna.

Melihat berbagai manfaat dari penjas dan olahraga, dalam penelitian ini disajikan perbedaan manfaat dan bagaimana mengelola perbedaan tersebut bagi laki-laki (siswa) dan perempuan (siswi) apabila mereka selalu dapat mengembangkan aktivitas penjas dan olahraga dalam kegiatan dan menjadi rutinitas kegiatan sehari-hari. Dalam (Modul V. Perempuan dan Olahraga, FPOK, JPOK, UPI: Bandung, Tahun 2009: 67)

Olahraga mempunyai manfaat yang terukur bagi kesehatan, memberi kegembiraan, pergaulan (friendship) dan kepuasan bagi para pelakunya. Manfaat aktivitas fisik untuk mengatur berat badan, membangkitkan rasa percaya diri, memelihara koordinasi motorik, kesehatan dan kebugaran kardiovaskular serta integritas tulang, nyata lebih besar bagi perempuan dari

pada bagi laki-laki. Oleh karena itu, olahraga bagi perempuan harus dipromosikan dan didorong pelaksanaannya dengan kuat.

Perkembangan dunia olahraga dalam budaya modern, perempuan secara berangsur mendapatkan persamaan hak dan kewajiban dengan laki-laki. Dari pengucilan total pada jaman olympiade kuno, kemudian hanya menjadi penonton dalam jaman awal olympiade modern. Dalam perkembangan selanjutnya kekuatan, bakat, keberanian berkompetisi para perempuan menjadi semakin diakui dan memenuhi semua tingkatan olahraga. Tantangan bagi ilmu kesehatan olahraga adalah meyakinkan bahwa atlet perempuan dapat mencapai puncak penampilan fisiknya, sambil terus menikmati kesehatannya dengan baik sebagai perempuan.

Terdapat perbedaan jelas dalam aspek anatomi antara laki-laki dan perempuan, tetapi kurang jelas dalam aspek fisiologi. Perbedaan anatomi ini menyebabkan laki-laki lebih mampu melakukan kegiatan jasmani dan olahraga yang memerlukan kekuatan dan dimensi lain yang lebih besar. Tetapi banyak dari perbedaan ini dapat diubah oleh latihan jasmani sehingga parameter fisiologi perempuan yang terlatih dapat melampaui parameter laki-laki yang kurang terlatih. Bagian besar dari perbedaan antar jenis kelamin ini tidak relevan dalam olahraga, oleh karena dalam olahraga perempuan (biasanya) bertanding di antara sesama perempuan.

Pada orang dewasa, dimensi fisik laki-laki rata-rata 7-10% lebih besar dari pada perempuan. Perbedaan ukuran itu pada anak-anak

sangat sedikit sampai usia pubertas, di kala itu untuk sementara anak-anak perempuan bahkan lebih tinggi dan lebih besar dari pada anak-anak laki-laki. Hal ini disebabkan oleh karena awal pubertas yang lebih dini pada anak perempuan (9-13 tahun) dari pada anak laki-laki (10-14 tahun) dengan waktu yang lebih panjang pula. Di bawah pengaruh hormon laki-laki testosteron, laki-laki tumbuh lebih tinggi, dengan gelang bahu yang lebih luas, panggul yang lebih sempit dan tungkai yang lebih panjang. Perempuan, melalui pengaruh hormon oestrogen berkembang dengan bahu yang lebih sempit, panggul yang lebih luas relatif terhadap tinggi badannya dan "*carrying angle*" yang lebih besar pada sendi siku, yang mengakibatkan kerugian mekanik bagi lari dan melempar.

Oestrogen pada perempuan juga berperan dalam penimbunan lemak pada tempat-tempat tertentu selama masa pubertas, sedangkan testosteron merangsang perkembangan otot pada laki-laki. Bila dinyatakan dalam prosentase dari berat badannya, perempuan dewasa memiliki lemak sekitar dua kali lebih banyak dari pada laki-laki. Walaupun laki-laki mendapatkan massa otot yang lebih besar dan oleh karena itu juga power total yang lebih besar, tetapi kekuatan otot bila dinyatakan dalam satuan luas penampang melintang otot adalah sama untuk kedua jenis kelamin. Perempuan lebih flexibel dari pada laki-laki dan hal ini disebabkan oleh karena tingkat basal hormon relaxin yang lebih tinggi.

Dimensi jantung pada laki-laki adalah lebih besar sehingga volume sedenytunya juga lebih besar, volume paru kurang-lebih 10% lebih besar dari pada perempuan. Perempuan mempunyai nadi istirahat yang sedikit lebih tinggi, meski denyut jantung maximal sesuai umur sama untuk kedua jenis kelamin.

Perbedaan mendasar yang ada di aktivitas olahraga dan aktivitas pendidikan jasmani seyogyanya mampu memberikan pengaruh positif terhadap seseorang untuk menjadi manusia yang seutuhnya, sehingga tujuan pembangunan nasional yang selama ini dicita-citakan melalui olahraga dan penjas dapat berperan dengan maksimal. Siswa dan siswi di sekolah menengah atas yang memiliki kesempatan lebih besar untuk benar-benar belajar dan mengaplikasikan segala tujuan dari aktivitas olahraga dan aktivitas pendidikan jasmani harapannya menjadi tonggak awal semangat tujuan pembangunan tersebut.

4. Profil Prodi PJKR UNSOED

Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) adalah satu program studi kependidikan yang baru di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto yang diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 280/E/O/2013 tanggal 23 juli 2013 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi PJKR.

Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) masuk sebagai prodi kedua di Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan (FKIK) UNSOED setelah prodi

Gizi. Bertempat di jalan Dr. Soeparno Karangwangkal tepatnya gedung D Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Program studi PJKR yang di tahun 2014 mulai aktif ini diharapkan akan mampu mencetak tenaga pendidik yang berkepribadian mandiri, berkarakter dan berkomitmen dalam mengembangkan keilmuan pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga rekreasi.

Kompetensi utama program studi ini adalah sebagai guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga (Penjasorkes) pada semua jenjang pendidikan. Selain kompetensi utama, lulusan dibekali juga dengan kompetensi pendukung untuk dipersiapkan sebagai instruktur kebugaran jasmani (*fitness center*), *massage and spa*, even organizer olahraga dan rekreasi, manajer olahraga rekreasi, konsultasi pemberdayaan olahraga masyarakat, pengembang dan konsultan program olahraga pariwisata, serta profesi lain baik untuk instansi pemerintah maupun swasta. Beban program studi ini menyelesaikan 146 SKS (Sistem Kredit Semester) yang dijadwalkan untuk 8 semester dan selambat-lambatnya 14 semester.

a. VISI PJKR UNSOED

- 1) Menjadi Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang berkarakter semangat maju terus, berdaya saing global dan menjunjung tinggi kearifan lokal.

b. MISI PJKR UNSOED

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga ahli dibidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga Rekreasi yang profesional dan berdaya saing global.
- 2) Menyelenggarakan penelitian di bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga Rekreasi yang inovatif guna mendukung pengembangan bidang pendidikan.
- 3) Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pemberdayaan masyarakat perdesaan.
- 4) Menyelenggarakan kerjasama melalui pengembangan dan penguatan jejaring dan kemitraan pada tingkat regional, nasional, dan internasional.

c. Kerja Sama yang Dibangun Oleh PJKR UNSOED

Dalam rangka peningkatan mutu dan kemampuan mahasiswa dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, maka akan dirintis kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti:

- 1) Regional Development Centre-IAAF
- 2) Kementrian Pemuda dan Olahraga
- 3) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
- 4) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- 5) KONI Jawa Tengah
- 6) KONI Banyumas

7) RS. Orthopedi Purwokerto

8) Badan Pembina Olahraga Mahasiswa

(<http://www.unsoed.ac.id/FKIK/ProdiPJKR.html>).

5. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dewasa ini pendidikan sangat dibutuhkan oleh individu maupun oleh masyarakat, dengan semakin majunya dunia pendidikan akan semakin maju pula pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Fuad Ihsan (2003:18), tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Didalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13, 14, dan 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan jalur, jenis, dan jenjang pendidikan di Indonesia adalah:

- a. Jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.
- b. Jenjang pendidikan formal meliputi: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- c. Jenis pendidikan meliputi: pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Pendidikan menurut jalur pelaksanaannya ada 3 yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pertama, pendidikan formal adalah pendidikan yang secara hirarkhis dan berlangsung secara kronologis,

diantaranya pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kedua, pendidikan informal adalah pendidikan seumur hidup yang memungkinkan individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengaruh serta sumber-sumber yang ada dalam masyarakat. Pendidikan ini bertanggung jawab terhadap pengetahuan praktis yang diperoleh individu selama hidupnya. Ketiga, pendidikan non formal adalah kegiatan yang terorganisir diluar kerangka sekolah formal yang bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan tertentu, pengetahuan, keterampilan, sikap, praktek-praktek sebagai jawaban terhadap kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Fuad Ihsan (2003:21) menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal (pendidikan sekolah) yang ada di Indonesia terdiri pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, pengertian setiap jenjang sebagai berikut:

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan ini diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan anak didik, serta menyiapkan untuk mengikuti pendidikan menengah. Lama pendidikan dasar ini adalah 9 tahun, dengan rincian 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat dilanjutkan 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang sistem Pendidikan Nasional).

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan ini diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar, sarat menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang menguasai kemampuan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar untuk menyiapkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja maupun di perguruan tinggi, di tempuh selama 3 tahun. Pendidikan menengah

terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, yang terdiri atas Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau yang sederajat. (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang sistem Pendidikan Nasional).

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan ini merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 dan 20 tentang sistem Pendidikan Nasional).

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh orang tua akan sangat mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan keberhasilan anak dalam berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Subandiah (1983) seperti yang dikutip Dahono (2001:25), tentang perbedaan sikap dan kepribadian sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh:

- a. Lulusan SD akan selalu memaksakan apa yang menjadi kehendaknya, tidak peduli itu benar atau salah.
- b. Lulusan SMP dalam mengarahkan anak ada kebiasaan yang ragu-ragu, selalu khawatir, takut kalau salah, dan banyak memakan waktu karena sikap skeptis dan birokratis.
- c. Lulusan SMU dalam mengarahkan anak akan banyak pertimbangan tetapi keputusan terakhir selalu mereka putuskan sendiri.
- d. Lulusan PT biasanya akan banyak memberikan kebebasan tetapi tidak sama sekali melepasnya malah akan sebaliknya dengan membimbing, mengawasi, memberikan komentar, saran, mungkin bahkan kritik tetapi dengan cara yang demokratis dan membangun.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari

tingkat rendah (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA atau SMK), sampai pendidikan tinggi (Diploma atau Starata).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Bakti T. Anggoro (2009), dalam penelitiannya dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Antara Kelas Umum dan Kelas Olahraga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua pada Kelas VII SMPN 13 Yogyakarta”. Penelitian tersebut menyimpulkan adanya perbedaan prestasi belajar siswa kelas umum dan kelas olahraga berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Kemudian siswa kelas umum dasar dan siswa kelas olahraga dasar (terdapat perbedaan), siswa kelas umum dasar dan siswa kelas olahraga menengah (terdapat perbedaan), siswa kelas umum dasar dan siswa kelas olahraga tinggi (tidak terdapat perbedaan). Siswa kelas umum menengah dan siswa kelas olahraga dasar (terdapat perbedaan), siswa kelas umum menengah dan siswa kelas olahraga menengah (terdapat perbedaan), siswa kelas umum menengah dan siswa kelas olahraga tinggi (tidak terdapat perbedaan). Siswa kelas umum tinggi dan siswa kelas olahraga dasar (terdapat perbedaan), siswa kelas umum tinggi dan siswa kelas olahraga menengah (terdapat perbedaan), siswa kelas umum tinggi dan siswa kelas olahraga tinggi (tidak terdapat perbedaan). Berdasar nilai rerata ternyata nilai siswa kelas umum lebih baik jika dibandingkan

dengan nilai siswa kelas olahraga baik dari orang tua berpendidikan dasar, menengah, maupun tinggi.

2. Samsul Sufiyanto (1999), dalam penelitiannya dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa UMPTN dengan Mahasiswa PBU pada Jurusan Pendidikan Olahraga IKIP Yogyakarta”. Penelitian ini menyimpulkan tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa UMPTN dengan PBU POR FPOK IKIP Yogyakarta. Untuk kelompok kedua terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai mata kuliah teori dengan nilai mata kuliah praktik. Untuk nilai teori UMPTN lebih baik dari nilai teori PBU, dan nilai praktik PBU lebih baik dari nilai praktik UMPTN.

C. Kerangka Berpikir

Dewasa ini perkembangan dunia pendidikan di Indonesia sudah semakin meningkat, berbagai disiplin ilmu juga semakin meningkat mutu dan kualitasnya. Hal ini menjadikan berbagai lembaga pendidikan juga semakin giat untuk terus mengembangkan segala aspek kebutuhan pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara umum. Seperti yang terjadi di lembaga perguruan tinggi di Kota Purwokerto yakni Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) juga terus berusaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. UNSOED dalam perkembangannya membuka Prodi PJKR pada tahun 2014 dengan daya tampung 40 mahasiswa. Dibukanya Prodi PJKR UNSOED sudah barang tentu melihat berbagai kondisi pasar yang ada, mulai dari wilayah Kota Purwokerto yang sangat strategis dari

berbagai wilayah di Pulau Jawa dengan segala fasilitas transportasi yang mudah diakses, sarana dan prasarana penunjang aktivitas olahraga yang dimiliki Pemerintah Daerah dan Universitas Jenderal Soedirman, sampai dengan animo masyarakat di Kota Purwokerto dalam berolahraga yang cukup banyak terlihat ketika setiap akhir pekan banyak masyarakat yang berlari-lari pagi di fasilitas-fasilitas olahraga yang ada di wilayah Kota Purwokerto.

Melanjutkan studi menuju perguruan tinggi tentunya akan sangat didukung oleh jenjang pendidikan menengah. Secara administrasi Kota Purwokerto memiliki 5 Sekolah Menengah Atas Negeri dengan berbagai keunggulannya di tiap-tiap sekolah. SMAN 1 Purwokerto yang unggul dalam prestasi akademik, SMAN 2 Purwokerto yang juga terus bersaing di wilayah prestasi akademik, SMAN 3 Purwokerto yang memiliki kelas khusus bakat dan pemanduan olahraga, SMAN 4 Purwokerto yang awal berdirinya adalah rintisan dari Sekolah Guru Olahraga menjadikan tradisi yang sangat kuat dalam prestasinya di bidang olahraga, dan terakhir SMAN 5 Purwokerto yang awal berdirinya adalah rintisan dari Sekolah Pendidikan Guru menjadikan tradisi yang kuat juga bagi alumninya untuk melanjutkan studi menuju perguruan tinggi yang bercorak pendidikan. Melihat kondisi di SMAN se-Purwokerto tentu menjadi hal yang menarik bagi peneliti apakah ada perbedaan animo dari siswa dan siswi di SMAN se-Purwokerto untuk melakukan studi menuju Prodi PJKR UNSOED.

Siswa dan siswi di sekolah menengah yang masih dalam usia remaja tentu akan sangat banyak membutuhkan masukan dan saran dari orang tua

atau orang yang lebih dewasa dalam membantu menentukan pilihannya memilih melanjutkan studinya menuju perguruan tinggi. Peranan pendidikan orang tua juga sangat menentukan cara pandang dari orang tua dalam menentukan putera-puterinya memilih Prodi yang menjadi tujuannya di perguruan tinggi. Orang tua yang menempuh pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi tentu memiliki cara pandangnya tersendiri dalam mengarahkan putera-puterinya memilih Program studi yang terbaik menurutnya sesuai dengan pengalaman dan lamanya orang tua selama menempuh jenjang pendidikan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori, penelitian relevan dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dapat disimpulkan: orang tua menyadari tentang pentingnya pendidikan bagi putra-putrinya maka, mereka akan berusaha memfasilitasi putra-putrinya melanjutkan ke perguruan tinggi dalam hal ini memilih program studi PJKR Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Dalam hal ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Ada perbedaan animo antara siswa dengan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto berdasarkan pendidikan orang tua tingkat dasar, pendidikan orang tua tingkat menengah, ataupun pendidikan orang tua tingkat tinggi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Menurut Nazir (2005: 58), penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Menurut Sugiyono (2003: 11), penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Penelitian ini akan membandingkan perbedaan animo siswa dan animo siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data kualitatif yang diangkakan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian faktorial AB yang mana di dalamnya membandingkan atau menjelaskan perbedaan antara: ($A_1 B_1$ dengan $A_2 B_1$, $A_2 B_2$, dan $A_2 B_3$), ($A_1 B_2$ dengan $A_2 B_1$, $A_2 B_2$, dan $A_2 B_3$), ($A_1 B_3$ dengan $A_2 B_1$, $A_2 B_2$, dan $A_2 B_3$). Sehingga terdapat 9 perbandingan.

Desain penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain analisis faktorial AB

B \ A	A ₁	A ₂
B ₁	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
B ₂	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
B ₃	A ₁ B ₃	A ₂ B ₃

Keterangan:

- A = Animo Siswa
- A₁ = Siswa (Laki-laki)
- A₂ = Siswi (Perempuan)
- B = Tingkat Pendidikan Orang Tua
- B₁ = Pendidikan Dasar
- B₂ = Pendidikan Menengah
- B₃ = Pendidikan Tinggi
- A₁ B₁ = Animo siswa orang tua berpendidikan dasar
- A₁ B₂ = Animo siswa orang tua berpendidikan menengah
- A₁ B₃ = Animo siswa orang tua berpendidikan tinggi
- A₂ B₁ = Animo siswi orang tua berpendidikan dasar
- A₂ B₂ = Animo siswi orang tua berpendidikan menengah
- A₂ B₃ = Animo siswi orang tua berpendidikan tinggi

(Bakti T. Anggoro, 2009: 29)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2003: 126), definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu, animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

Bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan pengertian dari variabel secara operasional yang digunakan sebagai berikut:

1. Animo Siswa untuk Masuk Prodi PJKR UNSOED

Animo adalah suatu keputusan dan sikap untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan suatu keinginan yang akan dicapai oleh seseorang. Animo siswa untuk masuk prodi PJKR UNSOED adalah suatu sikap yang di dalamnya terdapat adanya rasa perhatian, rasa tertarik, rasa mempertimbangkan untuk berperan serta, adanya rasa untuk memutuskan, dan adanya rasa untuk berpartisipasi langsung. Untuk memperoleh data tentang Animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dilakukan dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada sejumlah siswa kelas XII di SMAN se-Purwokerto pada tahun ajaran 2015/2016.

2. Animo Siswi untuk Masuk Prodi PJKR UNSOED

Animo adalah suatu keputusan dan sikap untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan suatu keinginan yang akan dicapai oleh seseorang. Animo siswi untuk masuk prodi PJKR UNSOED suatu sikap yang di dalamnya terdapat adanya rasa perhatian, rasa tertarik, rasa mempertimbangkan untuk berperan serta, adanya rasa untuk memutuskan,

dan adanya rasa untuk berpartisipasi langsung. Untuk memperoleh data tentang Animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dilakukan dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada sejumlah siswi kelas XII di SMAN se-Purwokerto pada tahun ajaran 2015/2016.

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah tinggi rendahnya pendidikan yang telah ditempuh dan diukur berdasarkan ijazah yang diperoleh dari jalur pendidikan formal. Secara operasional yang dimaksud tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya pendidikan orang tua/ wali murid siswa-siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto yang dibagi dalam 3 tingkatan yaitu:

- a. Pendidikan Dasar (menempuh dan atau tamat Sekolah Dasar sampai menempuh dan atau tamat Sekolah Menengah Pertama).
- b. Pendidikan Menengah (menempuh dan atau tamat Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan).
- c. Pendidikan Tinggi (menempuh dan atau tamat jenjang diploma I-IV atau jenjang starata I-III).

Untuk memperoleh data tentang tingkat pendidikan orang tua siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dilakukan dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada sejumlah siswa dan siswi kelas XII di SMAN se-Purwokerto pada tahun ajaran 2015/2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua Siswa dan Siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 5 Sekolah Negeri yang berjumlah 1457 siswa dan siswi.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa dan Siswi		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	SMAN 1 Purwokerto	110	205	315
2.	SMAN 2 Purwokerto	94	224	318
3.	SMAN 3 Purwokerto	117	107	224
4.	SMAN 4 Purwokerto	104	184	288
5.	SMAN 5 Purwokerto	114	198	312
Jumlah		539	918	1457

(Sumber: Data Induk TU SMAN 1, 2, 3, 4, dan 5 Purwokerto Tahun 2015)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 116), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi maka peneliti perlu mendefinisikan populasi target dan populasi terjangkau baru kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik sampling yang

digunakan. Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Besaran atau ukuran sampel ini sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5% (0,05). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Rumus untuk menentukan jumlah sampel menggunakan *Rumus Slovin*:

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = sampel; N = populasi; d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05.

(Riduwan, 2005:65)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1457, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 5%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{1457}{1457 (0,05)^2 + 1}$$

= 313, 83 dibulatkan menjadi 314

Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Random Sampel*, karena tidak semua anggota sampel diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel dengan menggunakan cara *Sampling Kuota* dimana teknik sampling ini menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah kuota (jatah) yang diinginkan (Sugiyono, 2008: 74-78). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 314, maka peneliti akan menentukan perbedaan animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto yang berjumlah 5 SMA Negeri, dengan sampel kuota dapat ditetapkan masing-masing 63 siswa dan atau siswi tiap sekolah.

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mendapatkan jumlah siswa dan siswi lebih dari 314. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah 438, masing-masing sekolah disesuaikan dengan jumlah siswa dan siswi diwakili oleh 3 sampai 4 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa dan Siswi		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	SMAN 1 Purwokerto	32	40	72
2.	SMAN 2 Purwokerto	33	61	94
3.	SMAN 3 Purwokerto	35	53	88
4.	SMAN 4 Purwokerto	31	63	94
5.	SMAN 5 Purwokerto	38	52	90
Jumlah		169	269	438

Sumber: Data primer yang diolah 2015

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen untuk mendapatkan jawaban atau penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 268), “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.”

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, yakni angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya memberi tanda *chek list* (✓) pada jawaban yang telah dipilih. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa-siswi Kelas XII SMAN se-Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016 dan untuk memperoleh informasi mengenai Perbedaan Animo Siswa-siswi Kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk Melanjutkan Studi menuju Prodi PJKR UNSOED Tahun Ajaran 2015/2016.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dua jenis instrumen penelitian, yaitu instrumen untuk mengungkapkan data tentang tingkat pendidikan orang tua dan animo

siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED. Angket ini berisi butir-butir pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian untuk diberi tanggapan oleh subyek penelitian. Angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan anket yang mengadopsi dari skripsi Esti Setya Rini dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012”.

Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

- 1) Konstrak yang pertama dalam penelitian ini adalah perbedaan animo yaitu perbedaan animo antara siswa dan animo siswi yang akan didapatkan apabila seorang siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto memilih Prodi PJKR UNSOED sebagai tempat belajar selanjutnya di perguruan tinggi.
- 2) Konstrak yang kedua dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua yaitu pendidikan terakhir yang ditempuh oleh ayah dan ibu dari masing-masing siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori mengenai animo, dan definisi konstrak yang akan diteliti, ada beberapa faktor yang

mempengaruhi animo, yaitu di dalamnya memiliki rasa perhatian, rasa tertarik, rasa mempertimbangkan untuk berperan serta, adanya rasa untuk memutuskan, dan adanya rasa untuk berpartisipasi langsung.

c. Menyusun Butir-butir Soal

Langkah selanjutnya dalam menyusun instrumen adalah menyusun item-item pernyataan. Item-item tersebut harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor, kemudian disusun item-item pernyataan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Komponen-komponen angket sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

- 1) Variabel tingkat pendidikan orang tua label atau penskorannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Label skor tingkat pendidikan orang tua

No.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Label Skor
1.	Pendidikan Dasar (SD dan SMP)	1
2.	Pendidikan Menengah (SMA dan/ SMK)	2
3.	Pendidikan Tinggi (Diploma dan Starata)	3

Label skor menunjukkan tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Kemudian jumlah label skor tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan ibu dirata-rata. Jadi, tingkat pendidikan orang tua

disini adalah rata-rata pendidikan antara ayah dan ibu. Asumsinya bahwa antara ayah dan ibu sudah menyamakan pandangan dan persepsi untuk mengarahkan dan membimbing anaknya dalam semua hal, khususnya pendidikan anak.

- 2) Variabel perbedaan animo siswa-siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penskoran menggunakan *skala Likert* yang sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skor alternatif jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Table 6. Kisi-kisi instrumen tingkat pendidikan orang tua

Variabel	Indikator	No. Butir
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tingkat pendidikan terakhir orang tua dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi	1
		2

Table 7. Kisi-kisi instrumen perbedaan animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED.

Variabel	Indikator	No. Butir
Perbedaan Animo Siswa & Siswi Melanjutkan Studi Menuju Prodi PJKR UNSOED	a. Adanya perhatian	1, 2, 3, 4, 5*, 6
	b. Adanya ketertarikan	7, 8, 9, 10*, 11*, 12*
	c. Mempertimbangkan untuk berperan serta	13, 14, 15, 16, 17, 18
	d. Adanya suatu keputusan	19, 20, 21, 22, 23, 24
	e. Berpartisipasi langsung/aktif (mengikuti kegiatan)	25, 26, 27, 28*, 29, 30
Jumlah		30

Keterangan: (*) butir pernyataan negatif

(Sumber: Arif Pribadi, 1999: 16)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto.
- Peneliti menentukan jumlah siswa dan siswi yang menjadi subjek penelitian.
- Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- Peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip hasil pengisian angket.
- Peneliti melakukan pengkodean.

- f. Setelah melakukan pengkodean peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsoft Excell 2013* dan *SPSS 22 for Windows*.
- g. Peneliti menarik kesimpulan dan saran setelah memperoleh data penelitian.

E. Uji Coba Instrumen

Agar suatu instrumen dapat memperoleh hasil yang baik, maka instrumen harus memenuhi suatu kriteria yang baik pula, kriteria tersebut adalah dengan mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, terlebih dahulu harus dilakukan uji coba instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliable. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan di SMAN 1 Purwokerto di dalam populasi dan di luar sampel penelitian sebanyak 118 siswa dan siswi.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2008: 124), uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan dan ketepatan suatu instrumen. Sebelum menghitung tingkat validitas instrumen terlebih dahulu angket harus diuji melalui jenis pengujian validitas instrumen, salah satu jenis pengujian adalah dengan pengujian validitas konstruk, instrumen yang mempunyai validitas konstruk jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.

Penelitian ini akan mengukur tingkat validitas aitem animo, setelah mendefinisikan teori animo dan data ditabulasi maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antar skor aitem instrumen dan membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teori yang mendasari penyusunan instrumen tersebut.

Tingkat validitas dilakukan dengan dari *Pearson* yang biasa disebut dengan korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
- N = jumlah responden
- \sum^{XY} = total perkalian skor X dan Y
- \sum^Y = jumlah skor variabel Y
- \sum^X = jumlah skor variabel X
- $\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 169)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka item yang dimaksud tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 22.0* dapat disimpulkan bahwa instrumen

animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED sebanyak 30 item menunjukkan 29 item valid dan 1 item tidak valid (gugur). Hal ini ditunjukkan oleh pengujian *SPSS versi 22.0* dengan dibuktikan semua butir pernyataan kecuali nomor 28 menunjukkan angka lebih dari 0,30 yakni sebesar 0.42. Nilai korelasi pearson > 0,30. Dan nilai korelasi menunjukkan 0,188. Nilai probabilitas < dari taraf signifikan yakni 0,05 atau 0,01. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran hal 111.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi manakala instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil pengukuran yang ajeg. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan formula *alpha* dari *Cronbach*. Rumus untuk menguji instrumen yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= banyaknya butir pertanyaan
$\sum \alpha_b^2$	= jumlah varian-varian butir
$\sum \alpha_t^2$	= varian total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Untuk menginterpretasikan tingkat keandalan dari instrumen digunakan patokan dari Suharsimi Arikunto (2010: 319) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak adalah jika r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut dikatakan reliabel. Jika r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 22.0* maka dapat disimpulkan bahwa instrumen animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED nilai dari reliabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,960 lebih dari 0,600 sehingga memenuhi kepercayaan yaitu 96% dari data pada angket tersebut (reliabilitas sempurna).

Dikatakan valid dan reliabel pada tiap butir diatas jika lebih atau sama dengan 0,30 pada kolom *Corrected item total correlation*. Jadi, butir soal yang harus dibuang adalah butir nomor 28. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran hal 112-113.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu melakukan pengkategorian skor animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Skor tersebut kemudian dibagi dalam empat kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Rumus mencari M_i dan SD_i sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

(Diadaptasi dari Djemari Mardapi, 2008: 123)

Pengkategorian variabel adalah sebagai berikut:

$$\text{Sangat Rendah} = X < (M_i - 1,5 SD_i)$$

$$\text{Rendah} = M_i > X \geq (M_i - 1,5 SD_i)$$

$$\text{Tinggi} = (M_i + 1,5 SD_i) > X \geq M_i$$

$$\text{Sangat Tinggi} = X > (M_i + 1,5 SD_i)$$

(Diadaptasi dari Djemari Mardapi, 2008: 123)

Menghitung *central tendency* (gejala pusat), yang meliputi:

1. Mean adalah nilai rata-rata yaitu total dibagi jumlah individu.

$$Me = \frac{\sum f_1 X_1}{f_1}$$

Keterangan:

Me = Mean

$\sum f_1$ = jumlah data

$f_1 X_1$ = produk perkalian antara f_1 pada tiap interval data dengan kelas X_1 . Tanda kelas X_1 adalah rata-rata dari batas bawah dan batas pada setiap interval data.

(Sugiyono, 2010: 54)

2. Menghitung variabilitas dengan menghitung standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - x_2)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

N = jumlah data

$X_1 - x_2$ = simpangan

(Sugiyono, 2010: 58)

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dan Uji Beda t-test. Sebelum dilakukan pengujian dalam analisis ANOVA dan Uji Beda t-test perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, untuk memenuhi apakah data yang dianalisis memenuhi prasyarat atau tidak. Uji prasyarat tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variable-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak.

Secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu skewness dan kurtosis. Skewness berhubungan dengan simetri distribusi. Sedangkan kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai skewness dan kurtosis sama dengan nol. Terdapat uji signifikansi skewness dan kurtosis dengan cara sebagai berikut:

$$Z_{\text{skew}} = \frac{S-0}{\sqrt{6/N}} \quad Z_{\text{kurt}} = \frac{K-0}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana:

S : nilai skewness
N : jumlah kasus
K : nilai kurtosis

(Imam Ghozali, 2013: 30)

Nilai z dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk alpha 0,01 nilai kritisnya $\pm 2,58$ sedang untuk alpha 0,05 nilai kritisnya $\pm 1,96$.

Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal
Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

(Imam Ghozali, 2013: 32)

b. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas adalah untuk mengetahui kesamaan variansi. Kriteria pengambilan keputusan adalah hipotesis diterima apabila nilai F hitung < F tabel dengan signifikansi 5%. Homogenitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

(Riduwan, 2003: 184)

2. Uji Hipotesis

a. Uji Anova

Analisis data dengan uji ANOVA dimaksudkan untuk mengetahui dari beberapa rerata, yaitu dari kelompok A dan kelompok B. adapun rumus uji ANOVA untuk mengetahui perbedaan animo siswa dan siswi adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman rumus uji anova

Sumber Varians	Db	Jumlah Kuadrat (JK)	MK	F hitung	F table
Total	M - 1	$\sum \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$		$\frac{MK_{antar}}{MK_{dalam}}$	Lihat F table untuk 5 %
Antar Kelompok	N - m	$\sum \frac{\sum (X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$	$\frac{JK_{antar}}{m - 1}$		
Dalam Kelompok	N - 1	$JK_{tot} - JK_{ant}$	$\frac{JK_{dalam}}{N - m}$		

Keterangan:

JK_{dalam}	= Jumlah Kuadrat Total
JK_{antar}	= Jumlah Kuadrat Antar Kelompok
JK_{dalam}	= Jumlah Kuadrat Dalam Kelompok
MK_{antar}	= Mean Kuadrat Antar Kelompok
MK_{dalam}	= Mean Kuadrat Dalam Kelompok
m	= Jumlah Kelompok sampel
N	= Jumlah seluruh anggota sampel

(Sugiyono, 2006: 165)

b. Uji Beda T - test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sample atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{rata-rata sample pertama} - \text{rata-rata sample kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sample}}$$

(Imam Ghozali, 2013: 64)

Menurut Sugiyono (2007: 196-197) menjelaskan bahwa pengujian hipotesis komparatif menggunakan rumus t-test adalah:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\overline{X}_1 = Mean Variable X

\overline{X}_2 = Mean Variable Y

S_1^2 = Varian variable X

S_2^2 = Varian variable Y

N = Jumlah sampel

t = t hitung

(Sugiyono, 2007: 196-197)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) se-Purwokerto, yakni SMAN 1 Purwokerto, SMAN 2 Purwokerto, SMAN 3 Purwokerto, SMAN 4 Purwokerto, dan SMAN 5 Purwokerto. Setiap sekolah memiliki keunggulan, kelemahan dan memiliki visi misinya masing-masing. Dalam penelitian ini yang erat kaitannya seperti misalnya SMAN 3 Purwokerto yang memiliki kelas khusus olahraga.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini akan menghubungkan antar beberapa variabel yang diteliti, yakni antara animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari siswa dan siswi kelas XII dengan berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Penelitian ini dilakukan pada waktu bulan September s.d Oktober 2015 bertempat diseluruh SMAN se-Purwokerto. Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto pada tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 438 subjek penelitian.

3. Deskripsi Data Penelitian

Data animo siswa dan siswi kelas XII yang akan melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED diperoleh melalui angket yang berjumlah

29 butir pernyataan dengan jumlah responden 438 siswa. Berdasarkan data diatas dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED, terlebih dahulu dengan menghitung harga mean ideal (M_i) dan tandar Deviasi ideal (SD_i). Animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR diukur dengan 29 pernyataan dengan skala 1 sampai dengan 4. Diperoleh skor tertinggi ideal (29×4) = 116 dan skor terendah ideal (29×1) = 29. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times (116+29) = 72,5$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} \times (116 - 29) = 14,5$. Perhitungan identifikasi kecenderungan didasarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Identifikasi kecenderungan animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED.

No.	Formula *)	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1.	$X < (M_i - 1,5 SD_i)$	$X < 50,75$	29 – 50, 74	Sangat Rendah
2.	$M_i > X \geq (M_i - 1,5 SD_i)$	$50,75 \leq X < 72,50$	50,75 – 72,49	Rendah
3.	$(M_i + 1,5 SD_i) > X \geq M_i$	$72,50 \leq X < 94,25$	72,50 – 94,24	Tinggi
4.	$X > (M_i + 1,5 SD_i)$	$94,25 \leq X$	94,25 – 116	Sangat Tinggi

*) Diadaptasi dari Djemari Mardapi (2008) Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non-Tes. Yogyakarta: Mitra Cendekia, Hlm: 123

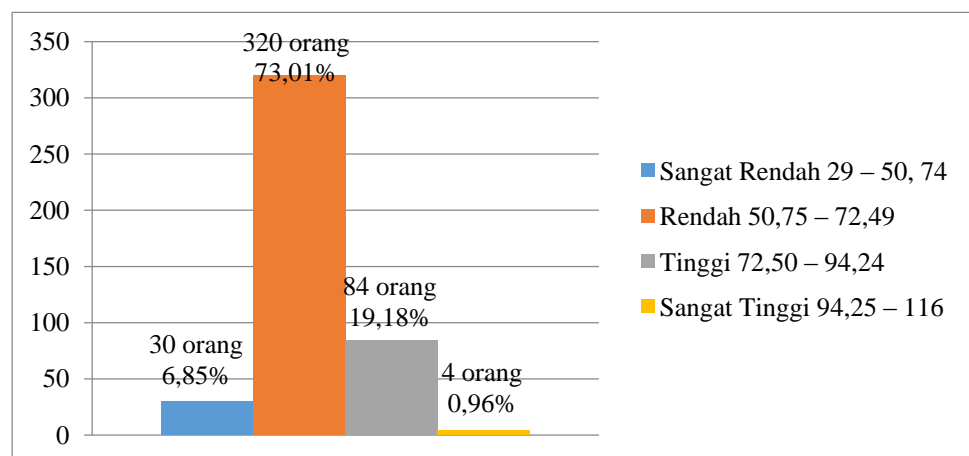
Tabel 10. Kategori animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50, 74	30	6,85	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	320	73,01	Rendah
3	72,50 – 94,24	84	19,18	Tinggi
4	94,25 – 116	4	0,96	Sangat Tinggi
	Jumlah	438	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui animo siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (1,14%), kategori tinggi sebanyak 84 orang (19,18%), kategori rendah sebanyak 319 orang (72,83%), kategori sangat rendah sebanyak 30 orang (6,85%). Dapat disimpulkan bahwa variabel animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dikategorikan rendah.

Berdasarkan tabel kecenderungan animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



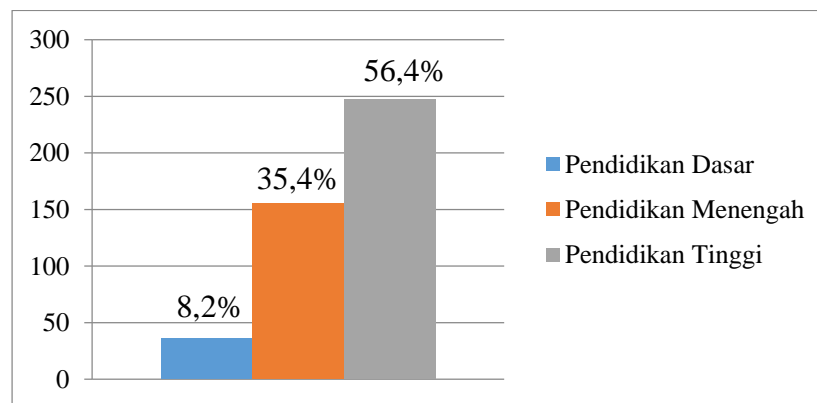
Gambar 1. Histogram animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED

Berikut kemudian disajikan data tingkat pendidikan orang tua dari siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto, sebagai berikut:

Tabel 11. Tingkat pendidikan orang tua siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto.

No.	Kategori	Jumlah
1.	Pendidikan Dasar	36
2.	Pendidikan Menengah	155
3.	Pendidikan Tinggi	247

Agar terlihat lebih jelas berikut ditampilkan dalam bentuk data grafik:



Gambar 2. Histogram tingkat pendidikan orang tua siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto.

Berikut kemudian disajikan data perbedaan siswa dan siswi dengan diklasifikasikan letak perbedaan dari masing-masing variabel dengan berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

- a. Data Animo Melanjutkan Studi Menuju Prodi PJKR UNSOED Orang Tua Berpendidikan Dasar.

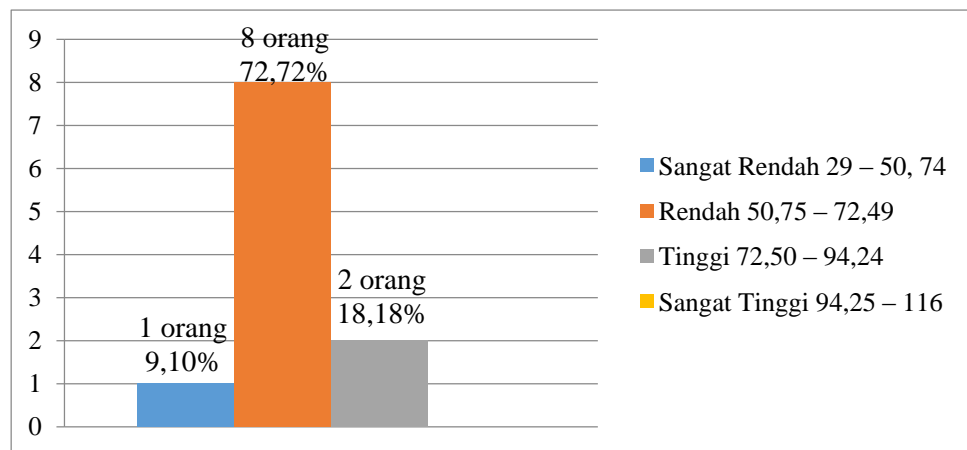
- 1) Siswa (laki-laki)

Hasil penelitian yang merupakan hasil analisis data dengan menggunakan angket pernyataan diperoleh animo siswa dari orang tua berpendidikan dasar memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi frekuensi animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan dasar.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50,74	1	9,10	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	8	72,72	Rendah
3	72,50 – 94,24	2	18,18	Tinggi
4	94,25 – 116	0	0	Sangat Tinggi
	Jumlah	11	100	

Berdasar tabel di atas, maka diperoleh histogram seperti di bawah ini:



Gambar 3. Histogram animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan dasar.

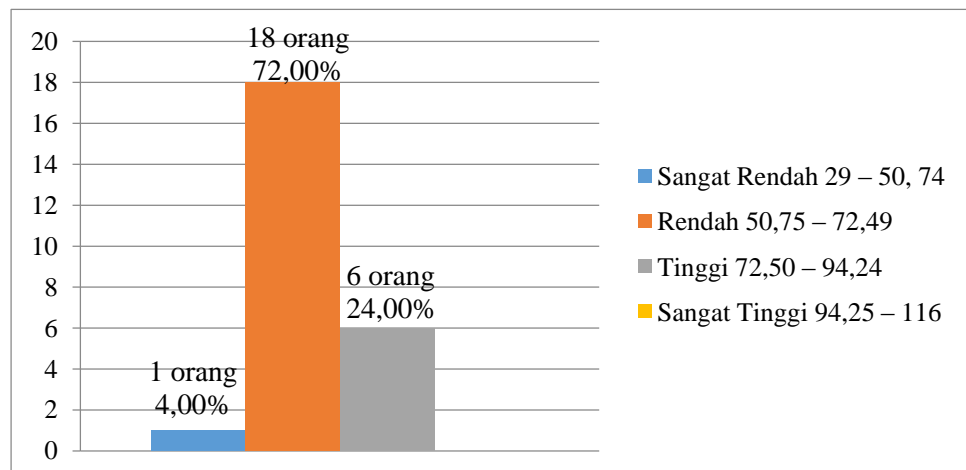
2) Siswi (perempuan)

Hasil penelitian yang merupakan hasil analisis data dengan menggunakan angket pernyataan diperoleh animo siswi dari orang tua berpendidikan dasar memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi frekuensi animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan dasar.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50,74	1	4,00	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	18	72,00	Rendah
3	72,50 – 94,24	6	24,00	Tinggi
4	94,25 – 116	0	0	Sangat Tinggi
	Jumlah	25	100	

Berdasar tabel di atas, maka diperoleh histogram seperti di bawah ini:



Gambar 4. Histogram animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan dasar.

Agar terlihat jelas, berikut tabel animo siswa dan siswi dari orang tua berpendidikan dasar:

Tabel 14. Animo siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR dari orang tua berpendidikan dasar.

	Tingkat Pendidikan Dasar	
	Siswa (laki-laki)	Siswi (perempuan)
Mean	65,36	66,4
S	9,4	9,8
S^2	88,36	96,04
N	11	25

b. Data Animo Melanjutkan Studi Menuju Prodi PJKR UNSOED Orang Tua Berpendidikan Menengah.

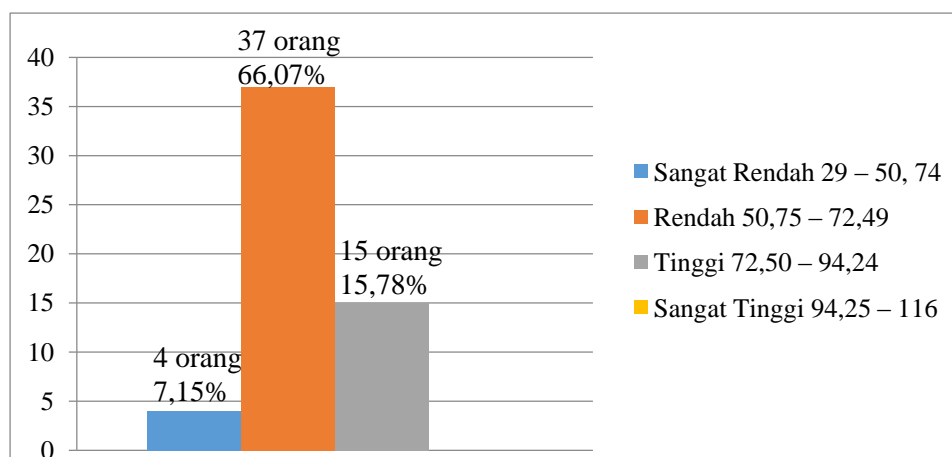
1) Siswa (laki-laki)

Hasil penelitian yang merupakan hasil analisis data dengan menggunakan angket pernyataan diperoleh animo siswa dari orang tua berpendidikan dasar memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi frekuensi animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan menengah.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50, 74	4	7,15	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	37	66,07	Rendah
3	72,50 – 94,24	15	26,78	Tinggi
4	94,25 – 116	0	0	Sangat Tinggi
	Jumlah	56	100	

Berdasar tabel di atas, maka diperoleh histogram seperti di bawah ini:



Gambar 5. Histrogram animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan menengah.

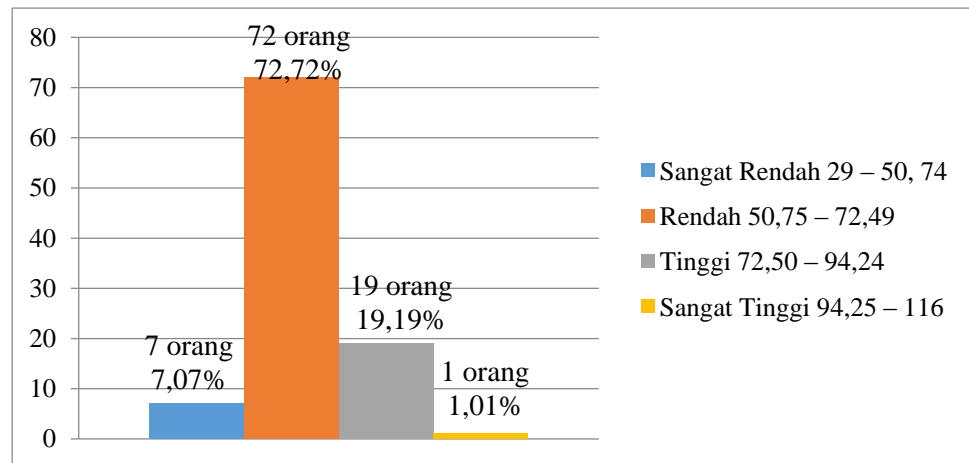
2) Siswi (perempuan)

Hasil penelitian yang merupakan hasil analisis data dengan menggunakan angket pernyataan diperoleh animo siswi dari orang tua berpendidikan dasar memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi frekuensi animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan menengah.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50, 74	7	7,07	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	72	72,72	Rendah
3	72,50 – 94,24	19	19,19	Tinggi
4	94,25 – 116	1	1,01	Sangat Tinggi
	Jumlah	99	100	

Berdasar tabel di atas, maka diperoleh histogram seperti di bawah ini:



Gambar 6. Histrogram animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan menengah.

Agar terlihat jelas, berikut tabel animo siwa dan siswi dari orang tua berpendidikan menengah:

Tabel 17. Animo siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua berpendidikan menengah.

	Tingkat Pendidikan Menengah	
	Siswa (laki-laki)	Siswi (perempuan)
Mean	65,42	64,12
S	13,27	11,48
S^2	176,09	131,79
N	56	99

c. Data Animo Melanjutkan Studi Menuju Prodi PJKR UNSOED Orang Tua Berpendidikan Tinggi.

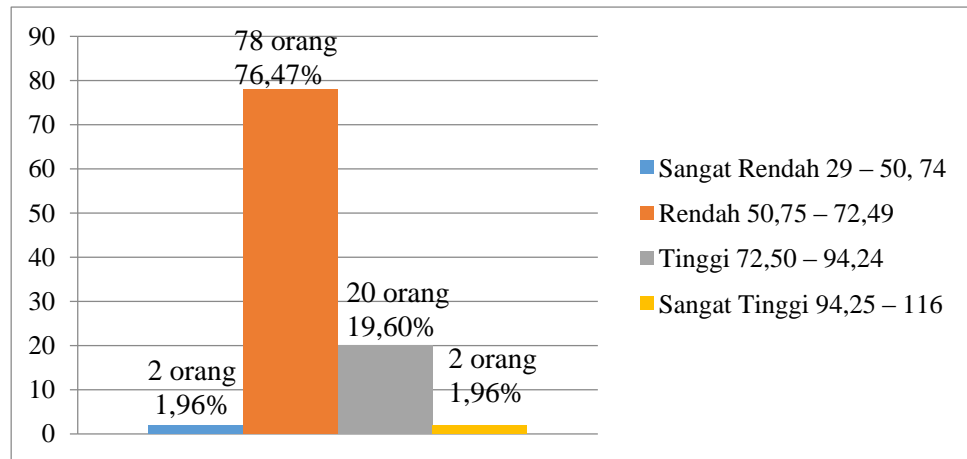
1) Siswa (laki-laki)

Hasil penelitian yang merupakan hasil analisis data dengan menggunakan angket pernyataan diperoleh animo siswa dari orang tua berpendidikan dasar memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi frekuensi animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan tinggi.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50,74	2	1,96	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	78	76,47	Rendah
3	72,50 – 94,24	20	19,60	Tinggi
4	94,25 – 116	2	1,96	Sangat Tinggi
	Jumlah	102	100	

Berdasar tabel di atas, maka diperoleh histogram seperti di bawah ini:



Gambar 7. Histogram animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan tinggi.

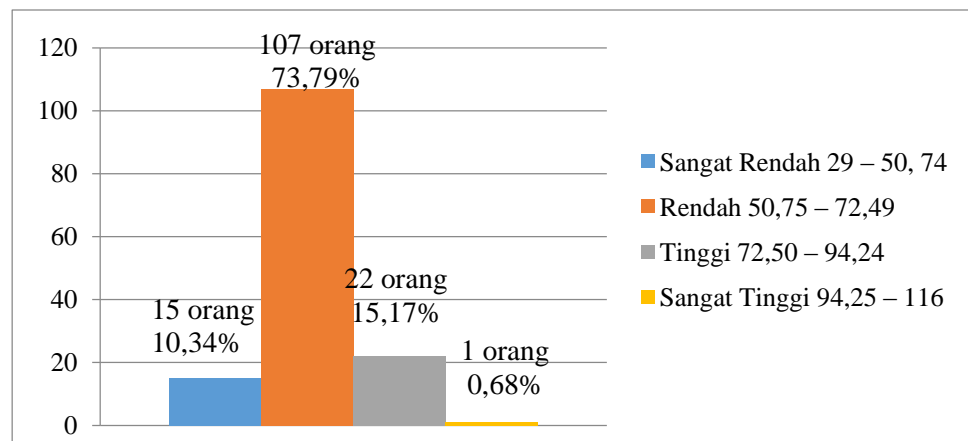
2) Siswi (perempuan)

Hasil penelitian yang merupakan hasil analisis data dengan menggunakan angket pernyataan diperoleh animo siswi dari orang tua berpendidikan dasar memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi frekuensi animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan tinggi.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50,74	15	10,34	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	107	73,79	Rendah
3	72,50 – 94,24	22	15,17	Tinggi
4	94,25 – 116	1	0,68	Sangat Tinggi
	Jumlah	145	100	

Berdasar tabel di atas, maka diperoleh histogram seperti di bawah ini:



Gambar 8. Histogram animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan tinggi.

Agar terlihat jelas, berikut tabel animo siswa dan siswi dari orang tua berpendidikan tinggi:

Tabel 20. Animo siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua berpendidikan tinggi.

	Tingkat Pendidikan Tinggi	
	Siswa (laki-laki)	Siswi (perempuan)
Mean	67	61,77
S	11,56	12,38
S^2	133,63	153,26
N	102	145

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis data, akan dilakukan prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pengambilan Keputusan:

- Jika Sig di atas 0,05 maka berdistribusi normal
- Jika Sig di bawah 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Berikut tabel hasil uji normalitas yang diperoleh.

Tabel 21. Hasil uji normalitas - *kolmogrog smirnov*

Variabel	K-S-Z	P	Kesimpulan
Pendidikan Ortu	0.303	1,000	Normal
Siswa	0.417	0.995	Normal
Siswi	0.307	1,000	Normal

Dari tabel dapat dilihat data animo siswa diatas secara keseluruhan berdistribusi normal. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai P (Asymp Sig 2-tailed) > 0,05 (berdistribusi normal). Dari populasi berdistribusi normal, dan dapat diterima. Hasil uji normalitas dengan bantuan komputer program *SPSS versi 22.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil uji normalitas berdasarkan tingkat pendidikan orang tua

DATA UJI NORMALITAS				
Pendidikan		Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
PD	1	1660	719	2379
PM	2	6348	3664	10012
PT	3	8958	6834	15792
Jumlah		16966	11217	28183

Sumber: data primer yang diolah 2015, menunjukan semua data Normal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenormalan distribusi diterima.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui kesamaan variansi, atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Kriteria pengambilan keputusan dengan cara membandingkan harga signifikan dengan 0,05. Hipotesis diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05). Hasil uji homogenitas dengan

bantuan komputer program *SPSS versi 22.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Animo Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig
0.243314634	1	436	0.622

Hasil: nilai signifikansi/probabilitas menunjukkan $0.622 > 0.05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen atau sama.

2. Uji Hipotesis

a. Uji ANOVA

Uji Anova digunakan untuk mencari tahu ada tidaknya perbedaan dari beberapa kelompok. Dalam uji ini akan menguji hipotesis tidak terdapat perbedaan yang signifikan animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prosi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%, jika tidak menunjukkan taraf signifikansi maka dalam hal lain tolak hipotesis. Berikut hasil uji aova yang diperoleh:

Tabel 24. Hasil uji anova perbedaan siswa dan siswi

ANOVA					
Jenis Kelamin					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	sig.
Between Groups	45748921.33	2	22874461	10.7768501	0.043
Within Groups	6367666	3	2122555.3		
Total	52116587.33	5			

Hasil uji Anova dengan bantuan komputer program *SPSS versi*

22.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Data hasil uji anova siswa dan siswi berdasar tingkat pendidikan orang tua

DATA UJI ANOVA				
Pendidikan		Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
PD	1	1660	719	2379
PM	2	6348	3664	10012
PT	3	8958	6834	15792
Jumlah		16966	11217	28183

Berdasarkan output diatas (perhatikan pada tabel ANOVA) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prosi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tuahipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan animo antara

siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

b. Uji Beda T-test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sample.

Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. Dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah rata-rata animo untuk masuk prodi PJKR UNSOED berbeda untuk responden siswa dan siswi. Oleh karena sampelnya independen yaitu siswa laki-laki dan siswi perempuan sudah berbeda secara biologis, maka digunakan *independent sample t-test*.

Analisis 1.

Tabel 26. Ringkasan hasil penelitian menggunakan mean

Tingkat Pendidikan	Animo	Siswa	Siswi
Orang Tua Berpendidikan Dasar		Mean: 65,36	Mean: 66,40
Orang Tua Berpendidikan Menengah		Mean: 65,42	Mean: 64,12
Orang Tua Berpendidikan Tinggi		Mean: 67,35	Mean: 61,77

- 1) Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata animo siswa dan siswi dari orang tua berpendidikan dasar. Terlihat bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari responden siswa orang tua berpendidikan dasar adalah 65,36 sedangkan untuk kelompok responden siswi orang tua berpendidikan dasar adalah 66,40. Untuk melihat apakah tidak terdapat perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus melihat output pada uji t bagian kedua (independent sample test).
- 2) Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata animo siswa orang tua berpendidikan dasar dan siswi dari orang tua berpendidikan menengah. Terlihat bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari responden siswa orang tua berpendidikan dasar adalah 65,36 sedangkan untuk kelompok

responden siswi orang tua berpendidikan menengah adalah 64,12. Untuk melihat apakah tidak terdapat perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus melihat output pada uji t bagian kedua (independent sample test).

- 3) Terdapat perbedaan signifikan rata-rata animo siswa orang tua berpendidikan dasar dan siswi dari orang tua berpendidikan tinggi. Terlihat bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari responden siswa orang tua berpendidikan dasar adalah 65,36 sedangkan untuk kelompok responden siswi orang tua berpendidikan tinggi adalah 61,77. Untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus melihat output pada uji t bagian kedua (independent sample test).
- 4) Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata animo siswa orang tua berpendidikan menengah dan siswi dari orang tua berpendidikan dasar. Terlihat bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari responden siswa orang tua berpendidikan menengah adalah 65,42 sedangkan untuk kelompok responden siswi orang tua berpendidikan dasar adalah 64,40. Untuk melihat apakah tidak terdapat perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus melihat output pada uji t bagian kedua (independent sample test).

- 5) Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata animo siswa dan siswi dari orang tua berpendidikan menengah. Terlihat bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari responden siswa orang tua berpendidikan menengah adalah 65,42 sedangkan untuk kelompok responden siswi orang tua berpendidikan dasar adalah 64,12. Untuk melihat apakah tidak terdapat perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus melihat output pada uji t bagian kedua (independent sample test).
- 6) Terdapat perbedaan signifikan rata-rata animo siswa orang tua berpendidikan menengah dan siswi dari orang tua berpendidikan tinggi. Terlihat bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari responden siswa orang tua berpendidikan menengah adalah 65,42 sedangkan untuk kelompok responden siswi orang tua berpendidikan dasar adalah 61,77. Untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus melihat output pada uji t bagian kedua (independent sample test).
- 7) Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata animo siswa orang tua berpendidikan tinggi dan siswi dari orang tua berpendidikan dasar. Terlihat bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari responden siswa orang tua berpendidikan menengah adalah 67,35 sedangkan untuk kelompok responden siswi orang tua berpendidikan dasar adalah

66,40. Untuk melihat apakah tidak terdapat perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus melihat output pada uji t bagian kedua (independent sample test).

- 8) Terdapat perbedaan signifikan rata-rata animo siswa orang tua berpendidikan tinggi dan siswi dari orang tua berpendidikan menengah. Terlihat bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari responden siswa orang tua berpendidikan tinggi adalah 67,35 sedangkan untuk kelompok responden siswi orang tua berpendidikan menengah adalah 64,12. Untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus melihat output pada uji t bagian kedua (independent sample test).
- 9) Terdapat perbedaan signifikan rata-rata animo siswa dan siswi dari orang tua berpendidikan tinggi. Terlihat bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari responden siswa orang tua berpendidikan tinggi adalah 67,35 sedangkan untuk kelompok responden siswi orang tua berpendidikan tinggi adalah 61,77. Untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus melihat output pada uji t bagian kedua (independent sample test).

Analisis 2.

Tabel 27. Ringkasan hasil penelitian menggunakan *Independent Sample Test*.

Animo Siswa Animo Siswi	Orang Tua Berpendidikan Dasar	Orang Tua Berpendidikan Menengah	Orang Tua Berpendidikan Tinggi
Orang Tua Berpendidikan Dasar	Sig. (0,862) Sig. 2 (0,770)	Sig. (0,366) Sig. 2 (0,744)	Sig. (0,835) Sig. 2 (0,702)
Orang Tua Berpendidikan Menengah	Sig. (0,594) Sig. 2 (0,730)	Sig. (0,501) Sig. 2 (0,521)	Sig. (0,625) Sig. 2 (0,047)
Orang Tua Berpendidikan Tinggi	Sig. (0,715) Sig. 2 (0,350)	Sig. (0,425) Sig. 2 (0,068)	Sig. (0,783) Sig. 2 (0,000)

Menurut Imam Ghozali, 2013:66 “Berdasarkan hasil uji beda t-test dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 22.0* terdapat output bagian kedua (independent sample test), ada dua tahapan yang dilakukan, pertama harus menguji asumsi apakah variance populasi kedua sample tersebut sama (equal variance assumed) ataukah berbeda (equal variances not assumed) dengan melihat nilai equality variance. Setelah diketahui variance sama atau tidak, langkah kedua adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Mengetahui apakah varians populasi identik ataukah tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Variance populasi animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara responden siswa laki-laki dan siswi perempuan adalah sama.

HA : Variance populasi animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara responden siswa laki-laki dan siswi perempuan adalah berbeda.

Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H0 tidak dapat ditolak jadi variance sama

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak jadi variance berbeda

(Imam Ghazali, 2013: 66)

1) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,862 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,770 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa dan siswi orang tua berpendidikan dasar.

2) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,594 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS

equal variance assumed dengan probabilitas signifikansi 0,730 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa orang tua berpendidikan dasar dan siswi orang tua berpendidikan menengah.

- 3) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,715 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,350 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa orang tua berpendidikan dasar dan siswi orang tua berpendidikan tinggi.
- 4) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,366 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,744 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo

melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa orang tua berpendidikan menengah dan siswi orang tua berpendidikan dasar.

- 5) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,501 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,521 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa dan siswi orang tua berpendidikan menengah.
- 6) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,425 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,068 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa orang tua

berpendidikan menengah dan siswi orang tua berpendidikan tinggi.

- 7) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,835 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,702 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa orang tua berpendidikan tinggi dan siswi orang tua berpendidikan dasar.
- 8) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,625 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,047 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa orang tua berpendidikan tinggi dan siswi orang tua berpendidikan menengah.

9) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,783 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,000 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa dan siswi orang tua berpendidikan tinggi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesisi pertama dengan Anova menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Hipotesis kedua menggunakan uji beda t-test dengan menggunakan desain penelitian faktorial AB yang mana didalamnya membandingkan atau menjelaskan perbedaan antara animo siswa dan animo siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, sehingga terdapat 9 perbandingan menunjukkan perbedaan yang signifikan adalah antara animo siswa orang tua berpendidikan tinggi dengan animo siswi orang tua berpendidikan menengah dan animo siswa dengan animo siswi orang tua berpendidikan tinggi.

Dilihat gejalanya animo siswa mengalami peningkatan seiring dengan tingkat pendidikan orang tua yang juga meningkat dari tingkat pendidikan dasar hingga orang tua berpendidikan tinggi. Artinya faktor pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap animo putranya melanjutkan studi sesuai dengan pilihan, kesukaan, bakatnya masing-masing. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mengarahkan putranya untuk memilih studi lanjut sesuai kecenderungan pilihannya sendiri. Namun, terjadi gejala yang berkebalikan terhadap animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, animo siswi cenderung menurun dari orang tua yang berpendidikan tinggi ke orang tua berpendidikan dasar.

Hal ini menunjukkan bahwa manfaat olahraga bagi perempuan belum benar-benar disadari betul oleh perempuan pada umumnya, dan ternyata juga pada orang tua dalam mengarahkan pilihan memilih program studi pada putrinya melanjutkan studi. Tentu ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, salah satu yang dapat dibuka dalam penelitian ini adalah menunjukkan kecenderungan orang tua siswi berpendidikan dasar yang mungkin lebih terbatas dalam mengarahkan putrinya melanjutkan studi lebih bersikap menerima, berbeda dengan orang tua yang berpendidikan tinggi yang mungkin justru mengarahkan memilih melanjutkan studi yang lebih tidak bersifat fisik, karena juga didukung referensi program studi orang tua berpendidikan tinggi miliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, secara umum tidak terdapat perbedaan animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, dengan rincian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan dasar dengan animo siswi orang tua berpendidikan dasar.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan dasar dengan animo siswi orang tua berpendidikan menengah.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan dasar dengan animo siswi orang tua berpendidikan tinggi.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR

UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan menengah dengan animo siswi orang tua berpendidikan dasar.

5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan menengah dengan animo siswi orang tua berpendidikan menengah.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan menengah dengan animo siswi orang tua berpendidikan tinggi.
7. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan tinggi dengan animo siswi orang tua berpendidikan dasar.
8. Terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan tinggi dengan animo siswi orang tua berpendidikan menengah.
9. Terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan tinggi dengan animo siswi orang tua berpendidikan tinggi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara animo siswa dan animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Namun hasil penelitian juga menunjukkan suatu hal yang perlu diperhatikan, animo siswa menunjukkan angka animo semakin besar berdasar tingkat pendidikan orang tua mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dan menunjukkan hasil yang berkebalikan pada animo siswi yang menunjukkan angka animo semakin kecil berdasar tingkat pendidikan orang tua dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian khususnya bagi para orang tua agar benar-benar membimbing dan mengarahkan putera dan puterinya saat memilih program studi menuju perguruan tinggi. Karena jika dilihat kecenderungannya animo siswa menunjukkan hasil yang positif berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Pada animo siswi orang tua berpendidikan tinggi justru menunjukkan hasil yang semakin kecil dalam mengarahkan puterinya melanjutkan studi.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada siswa dan siswi SMA Negeri di kota Purwokerto, padahal di kota Purwokerto juga masih terdapat banyak SMA swasta, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat dijadikan objek penelitian dalam menentukan animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED.

2. Penelitian ini hanya mencari perbedaan animo dari siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED yang notabene masih baru berkembang. Peneliti tidak mencari perbedaan animo siswa dan siswa dalam memilih Prodi PJKR di jurusan atau Universitas yang sudah jauh lebih dahulu berkembang dan lebih mapan keberadaannya.

D. Saran

1. Saran bagi Siswa dan Siswi

Siswa dan siswi khususnya kelas XII hendaknya sudah benar-benar menentukan untuk melanjutkan studi lanjut atau memilih kegiatan yang lain seperti bekerja atau yang lainnya. Dan jika sudah benar-benar memastikan melanjutkan studi lanjut, hendaknya dengan cepat memilih salah satu perguruan tinggi dan program studi yang ada di dalamnya, karena dalam masa inilah siswa dan siswi sudah harus benar-benar memainkan peran dalam menentukan sikap dan pilihannya.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Setiap perguruan tinggi tentu memiliki keunggulan dan kekurangan dalam visi dan misinya, yang perlu diperhatikan adalah hendaknya sosialisasi terkait program studi yang ditawarkan harus memiliki daya tawar yang baik, karena jika melihat perguruan tinggi yang memiliki ilmu keolahrgaan selain jumlahnya masih sedikit namun juga sejatinya memiliki keunggulan yang sangat banyak untuk kemajuan pendidikan pada umumnya dan olahraga pada khususnya. Hal ini perlu benar-benar

adanya pengawalan dalam perekrutan calon peserta didik yang notabene banyak berasal dari siswa dan siswi SMA.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu memotivasi dengan selalu memberikan nasihat dan memantau anaknya dalam hal belajar dan memberikan arahan tentang pendidikan bagi anaknya. Orang tua sebaiknya juga selalu memberikan dukungan yang dapat berupa fasilitas belajar dan bisa juga secara non material pada anaknya untuk selalu berprestasi. Dengan adanya dukungan dari orang tua dapat menumbuhkan keinginan atau minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi dan bahwa faktor tingkat pendidikan orang tua dalam mengarahkan putra-putrinya melanjutkan studi menuju Prodi PJKR sangat berpengaruh, hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat animo siswa dalam memilih melanjutkan studi menuju Prodi PJKR.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson. (2014). *Modul Materi Pelatihan Analisis Statistika dengan SPSS*. Yogyakarta: FE UNY.
- Anwar Yahya. (2014). Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Animo Siswa Berkolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Arif Pribadi. (1999). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Animo Bermigrasi Melalui Transmigrasi (Studi Tentang Perpindahan Penduduk Jawa Bertransmigrasi Ke Luar Pulau Jawa. *Tesis*. Jakarta: Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Bakti T Anggoro. (2009). Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Antara Kelas Umum dan kelas Olahraga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua pada Kelas VII SMPN 13 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Cholik Mutohir. (2011). *Berkarakter dengan Berolahraga, Berolahraga dengan Berkarakter*. Surabaya: Unesa University Press
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Esti setya Rini. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Fakih, M. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fakultas Ilmu keolahragaan. (2009). *Kurikulum 2009 Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fuad Ihsan (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur. (2014). *Diktat Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.

- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. UNY Press.
- Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Muslich, Muhammad. (2009). *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Peraturan Akademik UNY 2011*. Di-download pada 21 Juli, 2013. Dari World Wide Web: <http://staff.uny.ac.id>
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Dosen PPB FIP UNY. (2000). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta. UNY Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sentosa Sembiring. (2008). *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Keolahragaan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedito Adjisoedarmo. (2013). *Jati Diri Unsoed*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat penghantar instrumen penelitian untuk siswa dan siswi

Instrumen Penelitian

Kepada,

Adik-adik Siswa & Siswi Kelas XII SMA Negeri 1 Purwokerto.

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir skripsi saya, perkenankanlah saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian saya dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul:

**PERBEDAAN ANIMO SISWA & SISWI KELAS XII SMA NEGERI SE-
PURWOKERTO UNTUK MELANJUTKAN STUDI MENUJU PRODI
PJKR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN BERDASAR TINGKAT
PENDIDIKAN ORANG TUA**

Saya mengharapkan agar adik-adik memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai adik-adik di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, September 2015

Peneliti,

Fajar Adi Nugroho

NIM. 11601244097

Instrumen Penelitian

Kepada,

Adik-adik Siswa & Siswi Kelas XII SMA Negeri 2 Purwokerto.

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir skripsi saya, perkenankanlah saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian saya dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul:

**PERBEDAAN ANIMO SISWA & SISWI KELAS XII SMA NEGERI SE-
PURWOKERTO UNTUK MELANJUTKAN STUDI MENUJU PRODI
PJKR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN BERDASAR TINGKAT
PENDIDIKAN ORANG TUA**

Saya mengharapkan agar adik-adik memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai adik-adik di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, September 2015

Peneliti,

Fajar Adi Nugroho

NIM. 11601244097

Instrumen Penelitian

Kepada,

Adik-adik Siswa & Siswi Kelas XII SMA Negeri 3 Purwokerto.

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir skripsi saya, perkenankanlah saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian saya dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul:

**PERBEDAAN ANIMO SISWA & SISWI KELAS XII SMA NEGERI SE-
PURWOKERTO UNTUK MELANJUTKAN STUDI MENUJU PRODI
PJKR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN BERDASAR TINGKAT
PENDIDIKAN ORANG TUA**

Saya mengharapkan agar adik-adik memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai adik-adik di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, September 2015

Peneliti,

Fajar Adi Nugroho

NIM. 11601244097

Instrumen Penelitian

Kepada,

Adik-adik Siswa - Siswi Kelas XII SMA Negeri 4 Purwokerto.

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir skripsi saya, perkenankanlah saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian saya dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul:

**PERBEDAAN ANIMO SISWA & SISWI KELAS XII SMA NEGERI SE-
PURWOKERTO UNTUK MELANJUTKAN STUDI MENUJU PRODI
PJKR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN BERDASAR TINGKAT
PENDIDIKAN ORANG TUA**

Saya mengharapkan agar adik-adik memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai adik-adik di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, September 2015

Peneliti,

Fajar Adi Nugroho

NIM. 11601244097

Instrumen Penelitian

Kepada,

Adik-adik Siswa - Siswi Kelas XII SMA Negeri 5 Purwokerto.

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir skripsi saya, perkenankanlah saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian saya dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul:

**PERBEDAAN ANIMO SISWA & SISWI KELAS XII SMA NEGERI SE-
PURWOKERTO UNTUK MELANJUTKAN STUDI MENUJU PRODI
PJKR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN BERDASAR TINGKAT
PENDIDIKAN ORANG TUA**

Saya mengharapkan agar adik-adik memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai adik-adik di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, September 2015

Peneliti,

Fajar Adi Nugroho

NIM. 11601244097

Lampiran 2. Angket uji coba instrumen penelitian

Instrumen Penelitian Tingkat Pendidikan Orang Tua

Nama :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah nama dan asal sekolah pada kolom yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan **tanda lingkaran (O)** untuk pendidikan terakhir Ayah dan **tanda silang (x)** untuk pendidikan terakhir Ibu Anda pada pilihan jawaban yang telah tersedia.
3. Apabila terdapat **dua jawaban yang sama, berikan tanda pagar (#)** pada pilihan jawaban yang telah tersedia

Tingkat pendidikan terakhir orang tua (Ayah dan Ibu) Anda adalah:

- a. Tamat Pendidikan Dasar
- b. Tidak Tamat SD atau SMP, sampai dengan kelas.....
- c. Tamat Pendidikan Menengah
- d. Tidak Tamat SMA atau SMK, sampai dengan kelas.....
- e. Tamat Pendidikan Tinggi
- f. Tidak Tamat DI, DII, DIII sampai dengan semester.....
- g. Tidak Tamat S1, S2, S3 sampai dengan semester.....

Angket Uji Coba

Instrumen Penelitian

Nama :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah nama dan asal sekolah pada kolom yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check list (√) atau silang (x) pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Tidak diperkenankan memilih atau memberikan jawaban lebih dari satu.

Angket Uji Coba Animo Siswa & Siswi Melanjutkan Studi PJKR UNSOED

No	A. Pernyataan yang Berkaitan dengan Adanya Perhatian	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Anda merasa senang ketika diajak teman membicarakan tentang Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
2	Anda akan bertanya pada guru tentang kemungkinan masuk Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
3	Anda mencari informasi tentang cara masuk Prodi PJKR UNSOED di panduan masuk Perguruan Tinggi.	SS	S	TS	STS
4	Anda memperhatikan perkembangan bidang olahraga di kota Purwokerto, sehingga Anda berminat masuk Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
5	Anda kurang memperhatikan saat orang-orang sekitar Anda berbicara tentang Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
6	Anda memperhatikan kegiatan mahasiswa olahraga (PJKR) di UNSOED, sehingga Anda berminat masuk Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
	B. Pernyataan yang Berkaitan dengan Adanya Ketertarikan				
7	Anda ingin mengembangkan pengetahuan Anda di bidang olahraga melalui Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
8	Anda tertarik melanjutkan studi ke PJKR UNSOED karena UNSOED merupakan Perguruan Tinggi Negeri favorit.	SS	S	TS	STS
9	Anda tertarik melanjutkan studi ke Prodi PJKR UNSOED, karena Anda membutuhkan keterampilan yang lebih.	SS	S	TS	STS
10	Anda kurang tertarik melanjutkan studi ke Prodi PJKR UNSOED karena kuliah di Prodi PJKR membuat mudah capek.	SS	S	TS	STS
11	Anda kurang tertarik melanjutkan studi ke Prodi PJKR UNSOED karena lulusan dari Prodi PJKR di Universitas lain banyak yang menganggur.	SS	S	TS	STS
12	Anda tidak tertarik melanjutkan studi ke Prodi PJKR UNSOED karena Anda tidak gemar berolahraga.	SS	S	TS	STS
	C. Pernyataan yang Berkaitan dengan Adanya Sikap Mempertimbangkan				
13	Anda berminat masuk Prodi PJKR UNSOED, karena Anda memiliki bakat di bidang olahraga.	SS	S	TS	STS
14	Anda ingin melanjutkan studi ke jurusan olahraga (Prodi PJKR UNSOED) karena merupakan cita-cita.	SS	S	TS	STS
15	Anda bertekad masuk Prodi PJKR UNSOED	SS	S	TS	STS

	karena di kota Purwokerto masih sangat berpotensi dalam perkembangan bidang olahraga.				
16	Anda ingin masuk Prodi PJKR UNSOED karena di Purwokerto merupakan kota yang nyaman untuk belajar dan berkegiatan olahraga.	SS	S	TS	STS
17	Anda ingin masuk Prodi PJKR UNSOED karena merupakan Prodi yang baru dan masih memiliki peluang masuk yang baik.	SS	S	TS	STS
18	Anda bertekad masuk Prodi PJKR UNSOED karena ada kerabat Anda sedang konsen menggeluti pekerjaan bidang olahraga.	SS	S	TS	STS
	D. Pernyataan yang Berkaitan dengan Adanya Keputusan				
19	Anda berminat masuk Prodi PJKR UNSOED karena mendapatkan beasiswa belajar.	SS	S	TS	STS
20	Anda berminat melanjutkan studi ke Prodi PJKR UNSOED karena Orang Tua menjanjikan suatu hal yang Anda inginkan.	SS	S	TS	STS
21	UNSOED memiliki fasilitas olahraga yang baik, sehingga Anda bertekad berkuliah di Prodi PJKR	SS	S	TS	STS
22	Pihak sekolah memberikan Anda dorongan untuk melanjutkan studi ke Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
23	Anda bertekad masuk Prodi PJKR UNSOED karena kuliah di Prodi PJKR dapat sekaligus meningkatkan aspek kesehatan bagi tubuh Anda.	SS	S	TS	STS
24	Anda memiliki prestasi di salah satu bidang olahraga, sehingga Anda bertekad melanjutkannya di Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
	E. Pernyataan Berkaitan dengan Adanya Sikap untuk Berpartisipasi Secara Aktif				
25	Anda berusaha meningkatkan prestasi belajar agar dapat bersaing dengan siswa lain untuk masuk ke Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
26	Anda berusaha mempersiapkan kemampuan fisik agar dapat masuk Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
27	Anda adalah bagian dari tim atletik UNSOED, sehingga Anda akan masuk di Prodi PJKR.	SS	S	TS	STS
28	Anda pernah mengalami cedera saat berolahraga, sehingga Anda tidak tertarik masuk Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
29	Anda melatih tim olahraga di kota Purwokerto, sehingga Anda berminat masuk Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
30	Orang tua Anda belum dapat menempuh pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi, namun Anda bertekad melanjutkan studi PT di Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS

Lampiran 3. Distribusi skor skala animo siswa dan siswi (uji validitas)

No. Resp	Distribusi Skor Skala Animo Siswa dan Siswi Melanjutkan Studi Menuju Prodi PJKR UNSOED																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	63
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
6	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	62
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
8	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58
9	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58
10	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
11	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	65
12	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58
13	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	50
14	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
15	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	60
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	64
17	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	66
18	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
19	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
20	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	41
21	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	60
22	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63

Lampiran 3. Distribusi skor skala animo siswa dan siswi (uji validitas)

23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	60	
24	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	68
25	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	97	
26	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	38
27	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
29	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	32
30	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	97
31	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	62
32	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	63
33	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	81
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
35	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
36	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	73
37	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	62
38	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	63
39	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	47
40	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	64
41	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	60
42	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	0	3	3	3	2	3	3	3	2	3	80
43	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	57
44	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
45	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	63
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61

Lampiran 3. Distribusi skor skala animo siswa dan siswi (uji validitas)

47	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	36	
48	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	73	
49	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	62	
50	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	81
51	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	64	
52	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	64	
53	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	56
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	62	
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	63	
56	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	2	2	3	2	3	1	2	1	2	1	3	2	3	3	2	3	2	72
57	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	97
58	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	4	1	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	3	2	73
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58	
60	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	63	
61	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	64
62	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	97
63	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
64	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	60
65	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	52
66	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	59	
67	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	65	
68	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	65	
69	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	56	
70	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	57	

Lampiran 3. Distribusi skor skala animo siswa dan siswi (uji validitas)

71	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58
72	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
73	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	4	1	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	3	2	73
74	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58
75	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	63
76	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	64
77	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	56
78	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	57
79	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58
80	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	97
81	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	74
82	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
83	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	67
84	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	68
85	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	97
86	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
87	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
88	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	64
89	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
90	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	1	3	3	3	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	3	2	70
91	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
92	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
93	2	4	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	3	77
94	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80

Lampiran 3. Distribusi skor skala animo siswa dan siswi (uji validitas)

95	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61	
96	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	1	3	3	3	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	3	2	70
97	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
98	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
99	2	4	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	3	77
100	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
101	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
102	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
103	3	4	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	3	77
104	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	56
105	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	1	3	3	3	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	3	2	70
106	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
107	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
108	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
109	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
110	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	65
111	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	66
112	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	65
113	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
114	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	0	2	2	50
115	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	4	4	74
116	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
117	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	67
118	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80

Lampiran 4. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas

HASIL UJI VALIDASI			
Korelasi antara	Nilai Korelasi	Probabilitas korelasi	Kesimpulan
Iten no 1 dg total	0.555	0.000	VALID
Iten no 2 dg total	0.748	0.000	VALID
Iten no 3 dg total	0.823	0.000	VALID
Iten no 4 dg total	0.640	0.000	VALID
Iten no 5 dg total	0.363	0.000	VALID
Iten no 6 dg total	0.539	0.000	VALID
Iten no 7 dg total	0.773	0.000	VALID
Iten no 8 dg total	0.767	0.000	VALID
Iten no 9 dg total	0.876	0.000	VALID
Iten no 10 dg total	0.543	0.000	VALID
Iten no 11 dg total	0.601	0.000	VALID
Iten no 12 dg total	0.741	0.000	VALID
Iten no 13 dg total	0.703	0.000	VALID
Iten no 14 dg total	0.642	0.000	VALID
Iten no 15 dg total	0.845	0.000	VALID
Iten no 16 dg total	0.817	0.000	VALID
Iten no 17 dg total	0.718	0.000	VALID
Iten no 18 dg total	0.633	0.000	VALID
Iten no 19 dg total	0.771	0.000	VALID
Iten no 20 dg total	0.445	0.000	VALID
Iten no 21 dg total	0.669	0.000	VALID
Iten no 22 dg total	0.776	0.000	VALID
Iten no 23 dg total	0.732	0.000	VALID
Iten no 24 dg total	0.868	0.000	VALID
Iten no 25 dg total	0.814	0.000	VALID
Iten no 26 dg total	0.821	0.000	VALID
Iten no 27 dg total	0.820	0.000	VALID
Iten no 28 dg total	0.188	0.420	TIDAK VALID
Iten no 29 dg total	0.825	0.000	VALID
Iten no 30 dg total	0.551	0.000	VALID

Keterangan: Nilai korelasi pearson $> 0,30$.Nilai probabilitas $<$ dari taraf signifikan yakni 0,05 atau 0,01.

Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	634,407	133,958	.521	.959
VAR00002	636,186	130,717	.725	.957
VAR00003	636,610	130,277	.807	.957
VAR00004	638,305	134,826	.618	.958
VAR00005	638,220	136,267	.318	.960
VAR00006	638,136	135,623	.512	.959
VAR00007	636,525	131,408	.754	.957
VAR00008	637,797	130,994	.746	.957
VAR00009	636,356	127,464	.861	.956
VAR00010	635,508	131,685	.495	.960
VAR00011	631,695	131,287	.561	.959
VAR00012	636,695	125,129	.701	.958
VAR00013	638,729	132,591	.680	.958
VAR00014	639,492	134,579	.620	.958
VAR00015	636,441	128,761	.828	.956
VAR00016	636,271	131,501	.802	.957
VAR00017	636,356	131,977	.695	.957
VAR00018	638,644	135,469	.613	.958
VAR00019	635,847	130,912	.751	.957
VAR00020	639,661	136,289	.413	.959
VAR00021	637,966	134,300	.648	.958
VAR00022	637,458	131,251	.757	.957
VAR00023	635,508	130,574	.706	.957
VAR00024	636,441	127,650	.853	.956
VAR00025	636,271	130,373	.797	.957
VAR00026	636,610	130,585	.805	.957
VAR00027	637,373	128,537	.800	.956
VAR00028	631,441	138,535	.133	.962
VAR00029	637,034	130,980	.810	.957
VAR00030	639,153	135,241	.523	.959

Hasil Uji Reliabilitas

HASIL RELIABILITAS	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.96	30.0

Reliabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,960 lebih dari 0,600 sehingga memenuhi kepercayaan yaitu 96% dari data pada angket tersebut. (Reliabilitas Sempurna).

Dikatakan valid dan reliabel pada tiap butir diatas jika lebih atau sama dengan 0,30 pada kolom Corrected item total correlation.

Jadi, butir soal yang harus dibuang adalah butir nomor 28

Lampiran 5. Angket Instrumen Penelitian

Angket Instrumen Penelitian Tingkat Pendidikan Orang Tua

Nama :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah nama dan asal sekolah pada kolom yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan **tanda lingkaran (O) untuk pendidikan terakhir Ayah** dan **tanda silang (x) untuk pendidikan terakhir Ibu** Anda pada pilihan jawaban yang telah tersedia.
3. Apabila terdapat **dua jawaban yang sama, berikan tanda pagar (#)** pada pilihan jawaban yang telah tersedia

Tingkat pendidikan terakhir orang tua (Ayah dan Ibu) Anda adalah:

- a. Tamat Pendidikan Dasar
- b. Tidak Tamat SD atau SMP, sampai dengan kelas.....
- c. Tamat Pendidikan Menengah
- d. Tidak Tamat SMA atau SMK, sampai dengan kelas.....
- e. Tamat Pendidikan Tinggi
- f. Tidak Tamat DI, DII, DIII sampai dengan semester.....
- g. Tidak Tamat S1, S2, S3 sampai dengan semester.....

Angket Instrumen Penelitian

Nama :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah nama dan asal sekolah pada kolom yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check list (√) atau silang (x) pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Tidak diperkenankan memilih atau memberikan jawaban lebih dari satu.

Angket Animo Siswa & Siswi Melanjutkan Studi PJKR UNSOED

No	A. Pernyataan yang Berkaitan dengan Adanya Perhatian	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Anda merasa senang ketika diajak teman membicarakan tentang Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
2	Anda akan bertanya pada guru tentang kemungkinan masuk Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
3	Anda mencari informasi tentang cara masuk Prodi PJKR UNSOED di panduan masuk Perguruan Tinggi.	SS	S	TS	STS
4	Anda memperhatikan perkembangan bidang olahraga di kota Purwokerto, sehingga Anda berminat masuk Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
5	Anda kurang memperhatikan saat orang-orang sekitar Anda berbicara tentang Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
6	Anda memperhatikan kegiatan mahasiswa olahraga (PJKR) di UNSOED, sehingga Anda berminat masuk Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
	B. Pernyataan yang Berkaitan dengan Adanya Ketertarikan				
7	Anda ingin mengembangkan pengetahuan Anda di bidang olahraga melalui Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
8	Anda tertarik melanjutkan studi ke PJKR UNSOED karena UNSOED merupakan Perguruan Tinggi Negeri favorit.	SS	S	TS	STS
9	Anda tertarik melanjutkan studi ke Prodi PJKR UNSOED, karena Anda membutuhkan keterampilan yang lebih.	SS	S	TS	STS
10	Anda kurang tertarik melanjutkan studi ke Prodi PJKR UNSOED karena kuliah di Prodi PJKR membuat mudah capek.	SS	S	TS	STS
11	Anda kurang tertarik melanjutkan studi ke Prodi PJKR UNSOED karena lulusan dari Prodi PJKR di Universitas lain banyak yang menganggur.	SS	S	TS	STS
12	Anda tidak tertarik melanjutkan studi ke Prodi PJKR UNSOED karena Anda tidak gemar berolahraga.	SS	S	TS	STS
	C. Pernyataan yang Berkaitan dengan Adanya Sikap Mempertimbangkan				
13	Anda berminat masuk Prodi PJKR UNSOED, karena Anda memiliki bakat di bidang olahraga.	SS	S	TS	STS
14	Anda ingin melanjutkan studi ke jurusan olahraga (Prodi PJKR UNSOED) karena merupakan cita-cita.	SS	S	TS	STS
15	Anda bertekad masuk Prodi PJKR UNSOED	SS	S	TS	STS

	karena di kota Purwokerto masih sangat berpotensi dalam perkembangan bidang olahraga.				
16	Anda ingin masuk Prodi PJKR UNSOED karena di Purwokerto merupakan kota yang nyaman untuk belajar dan berkegiatan olahraga.	SS	S	TS	STS
17	Anda ingin masuk Prodi PJKR UNSOED karena merupakan Prodi yang baru dan masih memiliki peluang masuk yang baik.	SS	S	TS	STS
18	Anda bertekad masuk Prodi PJKR UNSOED karena ada kerabat Anda sedang konsen menggeluti pekerjaan bidang olahraga.	SS	S	TS	STS
	D. Pernyataan yang Berkaitan dengan Adanya Keputusan				
19	Anda berminat masuk Prodi PJKR UNSOED karena mendapatkan beasiswa belajar.	SS	S	TS	STS
20	Anda berminat melanjutkan studi ke Prodi PJKR UNSOED karena Orang Tua menjanjikan suatu hal yang Anda inginkan.	SS	S	TS	STS
21	UNSOED memiliki fasilitas olahraga yang baik, sehingga Anda bertekad berkuliah di Prodi PJKR	SS	S	TS	STS
22	Pihak sekolah memberikan Anda dorongan untuk melanjutkan studi ke Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
23	Anda bertekad masuk Prodi PJKR UNSOED karena kuliah di Prodi PJKR dapat sekaligus meningkatkan aspek kesehatan bagi tubuh Anda.	SS	S	TS	STS
24	Anda memiliki prestasi di salah satu bidang olahraga, sehingga Anda bertekad melanjutkannya di Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
	E. Pernyataan Berkaitan dengan Adanya Sikap untuk Berpartisipasi Secara Aktif				
25	Anda berusaha meningkatkan prestasi belajar agar dapat bersaing dengan siswa lain untuk masuk ke Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
26	Anda berusaha mempersiapkan kemampuan fisik agar dapat masuk Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
27	Anda adalah bagian dari tim atletik UNSOED, sehingga Anda akan masuk di Prodi PJKR.	SS	S	TS	STS
28	Anda melatih tim olahraga di kota Purwokerto, sehingga Anda berminat masuk Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS
29	Orang tua Anda belum dapat menempuh pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi, namun Anda bertekad melanjutkan studi PT di Prodi PJKR UNSOED.	SS	S	TS	STS

Lampiran 6. Distribusi persebaran animo siswa dan siswi berdasarkan tingkat pendidikan orang tua

ANIMO SISWA DAN SISWI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA						
No.	DASAR		MENENGAH		TINGGI	
	SISWA	SISWI	SISWA	SISWI	SISWA	SISWI
1	61	70	65	61	62	58
2	71	59	53	58	60	35
3	62	69	75	59	100	57
4	82	88	57	53	61	30
5	77	67	61	65	61	60
6	60	64	65	62	64	68
7	58	58	56	43	63	62
8	48	56	67	80	77	34
9	69	50	58	59	66	58
10	62	61	65	50	64	54
11	69	81	65	56	62	49
12		55	65	52	58	56
13		65	66	60	63	56
14		64	62	39	62	58
15		56	62	94	58	60
16		74	61	52	70	58
17		71	54	60	59	97
18		80	62	60	60	31
19		63	48	58	80	58
20		84	55	58	83	68
21		62	70	59	65	58
22		58	85	58	66	34
23		64	67	84	62	55
24		78	62	63	65	49
25		63	65	58	94	59
26			77	72	74	62
27			55	62	54	61
28			83	54	57	54
29			83	59	62	55
30			77	85	61	70
31			32	60	62	55
32			32	60	60	60
33			67	99	78	62
34			91	83	88	59
35			63	88	63	39
36			93	54	53	55
37			68	66	63	59
38			82	75	69	60

39			63	66	84	49
40			60	60	98	59
41			82	58	85	59
42			78	59	86	58
43			64	59	76	58
44			60	57	94	58
45			67	65	68	55
46			59	63	59	55
47			74	55	71	88
48			53	76	64	85
49			32	56	61	90
50			59	56	82	76
51			83	75	67	86
52			61	75	70	84
53			88	69	66	74
54			58	82	63	66
55			86	67	64	66
56			63	68	59	62
57				49	46	67
58				57	91	61
59				71	83	68
60				72	67	58
61				84	67	55
62				89	67	77
63				80	63	61
64				77	66	69
65				68	79	72
66				68	33	54
67				60	61	84
68				64	65	80
69				64	62	58
70				60	53	60
71				71	68	56
72				62	65	85
73				65	65	31
74				56	61	64
75				60	69	83
76				60	75	61
77				64	75	59
78				58	75	68
79				64	87	45
80				54	64	61
81				37	65	61
82				43	65	59

83				61	61	61
84				61	59	63
85				59	65	53
86				68	61	85
87				61	68	81
88				58	105	34
89				58	63	73
90				71	63	54
91				46	67	68
92				55	67	55
93				81	60	63
94				84	61	63
95				73	66	58
96				61	62	60
97				64	63	60
98				84	52	60
99				62	71	56
100					56	59
101					53	61
102					64	59
103						61
104						63
105						75
106						41
107						65
108						59
109						65
110						72
111						63
112						60
113						62
114						71
115						66
116						84
117						87
118						61
119						41
120						71
121						57
122						61
123						58
124						57
125						61
126						57

127						66
128						60
129						58
130						61
131						63
132						59
133						61
134						58
135						60
136						58
137						60
138						61
139						59
140						32
141						80
142						66
143						84
144						83
145						87

DESKRIPSI DATA

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Siswa_Dasar	11	34.00	48.00	82.00	719.00	65.3636	9.46861	89.655
Siswi_Dasar	25	38.00	50.00	88.00	1660.00	66.4000	9.81071	96.250
Siswa_Menengah	56	61.00	32.00	93.00	3664.00	65.4286	13.27041	176.104
Siswi_Menengah	99	62.00	37.00	99.00	6348.00	64.1212	11.48226	131.842
Siswa_Tinggi	102	105.00	100.00	105.00	6770.00	66.3725	12.79304	163.662
Siswi_Tinggi	145	67.00	30.00	97.00	8958.00	61.7793	12.38697	153.437
Valid N (listwise)	11							

Lampiran 7. Pengujian prasyarat analisis

Hasil Uji Normalitas				
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pendapatan Ortu	Male	Female
N		3	3	3
Normal Parametersa	Mean	2	5655.333	3726
	Std. Deviation	1	3697.978	3107.464
Most Extreme Differences	Absolute	0.174678079	0.240958	0.177044
	Positive	0.174678079	0.193354	0.174626
	Negative	-0.174678079	-0.24096	-0.17704
Kolmogorov-Smirnov Z		0.302551308	0.417351	0.306649
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.999988384	0.994959	0.999984

Test distribution is Normal.

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Animo Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig
0.243314634	1	436	0.622

Signifikansi/probabilitas menunjukkan $0.622 > 0.05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah SAMA

Lampiran 8. Pengujian hipotesis

Hasil Uji Anova						
POSC HOC Multiple Comparisons						
Jenis Kelamin						
(I) Pendidikan Ortu	(J) Pendidikan Ortu	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
PD	PM	-3851	1456.8992	0.077437666	- 8487.503536	- 785.5035356
	PT	-6741		0.019010091	- 11377.50354	- 2104.496464
PM	PD	3851	1456.8992	0.077437666	- 785.5035356	- 8487.503536
	PT	-2890	1456.8992	0.141552232	- 7526.503536	- 1746.503536
PT	PD	6741	1456.8992	0.019010091	2104.496464	11377.50354
	PM	2890	1456.8992	0.141552232	- 1746.503536	- 7526.503536

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Descriptives								
Jenis Kelamin								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Mini mu m	Maxi mum
					Lower Bound	Upper Bound		
PD	2	1155	714.1778 5	505	- 5261.63339 2	- 7571.63339 2	650	1660
PM	2	5006		1342	- 12045.7267 6	- 22057.7267 6	366 4	6348
PT	2	7896	1501.894 8	1062	- 5597.98943	- 21389.9894 3	683 4	8958
Tot al	6	4685.667	3228.516 3	1318.0362 58	- 1297.54660 3	- 8073.78673 1	650	8958
Test of Homogeneity of Variances								
Jenis Kelamin								
Levene Statistic		df1		df2	Sig			
1.85388E+15		2		3	0.000			

Hasil Uji Beda T-test

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Animo Hasil Melanjutkan Studi	siswa dasar	11	65.3636	9.46861	2.85489
	siswi dasar	25	66.4000	9.81071	1.96214

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Animo Hasil Melanjutkan Studi	Equal variances assumed	.031	.862	-.295	34	.770	-1.03636	3.51370	-8.17705	6.10433
	Equal variances not assumed			-.299	19.835	.768	-1.03636	3.46416	-8.26634	6.19361

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Animo Hasil Melanjutkan Studi	siswa dasar	11	65.3636	9.46861	2.85489
	siswi menengah	99	64.1212	11.48226	1.15401

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Animo Hasil Melanjutka n Studi	Equal variance s assumed	.286	.594	.346	108	.730	1.24242	3.59483	-5.88316	8.36801
	Equal variance s not assumed			.403	13.498	.693	1.24242	3.07931	-5.38515	7.87000

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Animo Hasil Melanjutkan Studi	11	65.3636	9.46861	2.85489
siswa dasar siswi tinggi	145	61.7793	12.38697	1.02868

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Animo Hasil Melanjutkan Studi	Equal variances assumed	.134	.715	.938	154	.350	3.58433	3.82125	-3.96450	11.13315
	Equal variances not assumed			1.181	12.750	.259	3.58433	3.03457	-2.98453	10.15319

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Animo Hasil Melanjutkan Studi	56	65.4286	13.27041	1.77333
siswa menengah				
siswi dasar	25	66.4000	9.81071	1.96214

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Animo Hasil Melanjutkan Studi	Equal variances assumed	.828	.366	-.328	79	.744	-.97143	2.96400	-6.87112	4.92826
	Equal variances not assumed			-.367	61.356	.715	-.97143	2.64475	-6.25932	4.31646

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Animo Hasil Melanjutkan Studi	siswa menengah	56	65.4286	13.27041	1.77333
	siswi menengah	99	64.1212	11.48226	1.15401

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Animo Hasil Melanjutkan Studi	Equal variances assumed	.456	.501	.643	153	.521	1.30736	2.03246	-2.70796	5.32268
	Equal variances not assumed			.618	101.256	.538	1.30736	2.11576	-2.88962	5.50434

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Animo Hasil Melanjutkan Studi	56	65.4286	13.27041	1.77333
siswa menengah				
siswi tinggi	145	61.7793	12.38697	1.02868

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Animo Hasil Melanjutkan Studi	Equal variances assumed	.639	.425	1.835	199	.068	3.64926	1.98827	-.27152	7.57004
	Equal variances not assumed			1.780	94.170	.078	3.64926	2.05010	-.42116	7.71968

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Animo Hasil Melanjutkan Studi	102	67.3529	11.41360	1.13011
siswa tinggi	25	66.4000	9.81071	1.96214
siswi dasar				

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Animo Hasil Melanjutkan Studi	Equal variances assumed	.043	.835	.384	125	.702	.95294	2.48247	3.96017	5.86606
	Equal variances not assumed			.421	41.479	.676	.95294	2.26432	3.61835	5.52423

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Animo Hasil Melanjutkan Studi	102	67.3529	11.41360	1.13011
siswa tinggi	99	64.1212	11.48226	1.15401
siswi menengah				

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Animo Hasil Melanjutkan Studi	Equal variances assumed	.240	.625	2.001	199	.047	3.23173	1.61506	.04689	6.41656
	Equal variances not assumed			2.001	198.742	.047	3.23173	1.61521	.04658	6.41688

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Animo Hasil Melanjutkan Studi	102	67.3529	11.41360	1.13011
siswa tinggi	145	61.7793	12.38697	1.02868
siswi tinggi				

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Animo Hasil Melanjutkan Studi	Equal variances assumed	.076	.783	3.596	245	.000	5.57363	1.55015	2.52030	8.62696
	Equal variances not assumed			3.647	227.947	.000	5.57363	1.52818	2.56246	8.58480